

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM AL QUR'AN
SURAH ĀLI 'IMRĀN AYAT 35-37 PERSPEKTIF TAFSIR AL MIŞBĀH**

KARYA QURAISH SHIHAB

SKRIPSI



Oleh :

ATIK NUR ROSYIDAH

NIM: 201190043

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM AL QUR'AN
SURAH ĀLI 'IMRĀN AYAT 35-37 PERSPEKTIF TAFSIR AL MIŞBĀH
KARYA QURAISH SHIHAB**

SKRIPSI

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ATIK NUR ROSYIDAH

NIM: 201190043

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Atik Nur Rosyidah

NIM : 201190043

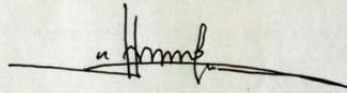
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah
Āli 'Imrān Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbah Karya M. Quraish Shihab".

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M. Pd.I.
NIP. 2013078901

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Atik Nur Rosyidah
NIM : 201190043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : "Konsep Pendidikan Anak Perempuan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al-Misbāh Karya Quraish Shihab".

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Islam Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Mei 2023

Ponorogo, 11 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031061



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji 1 : Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

Penguji 2 : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atik Nur Rosyidah

NIM : 201190043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah
Ali 'Imran Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbāh Karya Quraish Shihab".

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Atik Nur Rosyidah
201190043

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Nur Rosyidah
NIM : 201190043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah
Āli 'Imrān Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbāh Karya
Quraish Shihab

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625003121002

Ponorogo, 29 Maret 2023
Yang memohon pernyataan

Atik Nur Rosyidah
NIM. 201190043

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Atik Nur Rosyidah
NIM : 201190043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah
Āli'Imrān Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbāh Karya Quraish
Shihab

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Penulis



Atik Nur Rosyidah

NIM. 201190043

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta maunah-Nya kepada kita semua. Tak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita nabi agung baginda Muhammad Rasulillah Saw. yang telah membawa kita menuju zaman yang penuh nuansa Islamiah ini.

Alhamdulillah atas pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak K.H Abdus Sami Hasyim serta Ibu Ny.Hj Lailatul Badriyah dan seluruh dzuriyah ndalem, serta tidak lupa asātidz wal ustadzāt di lingkungan pondok pesantren yang tidak pernah lelah mendoakan serta membimbing secara dhohir dan batin.
2. Seluruh keluarga khususnya kedua orang tua yang tak pernah lelah berjuang Bapak Sukardi dan Ibu Sulastri yang senantiasa mendoakan di setiap langkah penulis, yang telah menjadi penyemangat penulis.
3. Seluruh Bapak Ibu Dosen di lingkungan IAIN Ponorogo, khususnya Bapak Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd.I yang dengan sabar telah membimbing proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman Ansver Mukim (Angkatan 2019), dan teman-teman di lingkungan pondok pesantren dan tidak lupa teman-teman sekalian di lingkungan perguruan tinggi IAIN Ponorogo Khususnya Kelas PAI B.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim ayat 6)¹



¹ Al Qur'an, 66:6.

ABSTRAK

Rosyidah, Atik Nur. 2023. *Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbah Karya Quraish Shihab.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd. I.

Kata Kunci : Surah Ali 'Imran, Konsep Pendidikan, Anak Perempuan, Tafsir Al Miṣbah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak perempuan. Perubahan zaman yang sangat cepat, dapat memengaruhi berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan bahkan dengan keagamaan. Kisah keluarga 'Imran dalam mendidik dan mengasuh anak terdapat dalam al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 35-37 yang didalamnya menyajikan bahwa dalam al-Qur'an mengandung pendidikan bahkan pengetahuan dalam membesarkan anak, dan anak-anak harus mengetahui baik secara individu maupun universal. Hal tersebut tidak lepas dari berita saat ini, terdapat kasus anak TK yang diperkosa oleh siswa SD, yang keduanya masih dibawah umur. Adanya kasus tersebut karena kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya. Terlebih kurangnya pengawasan dan cara mendidik anak yang sesuai tuntunan al-Qur'an.

Penelitian ini ada 2 yang pertama, bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang pendidikan anak perempuan dalam al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 35-37 dan yang kedua, bagaimana perbandingan pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam Surah Ali 'Imran ayat 35-37 dengan pendidikan anak perempuan zaman sekarang. Dengan tujuan pembahasan yaitu mengetahui pandangan Quraish Shihab tentang pendidikan anak perempuan dalam al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 35-37. Mengetahui pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Miṣbah Surah Ali 'Imran ayat 35-37 dan relevansinya dengan pendidikan anak perempuan sekarang.

Penelitian ini termasuk penelitian tafsir al-Qur'an dengan pendekatan tematik yang berarti menetapkan satu objek untuk dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian kepustakaan (*Library Research*). Dalam melaksanakan telaah untuk memecahkan masalah bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terdapat dalam Kitab Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab dan al Qur'an.

Hasil dari pembahasan penelitian ini (1) dijelaskan tentang keluarga 'Imran, tentang cara mendidik anak-anaknya untuk menjadi keturunan yang sholih dan sholihah menurut pandangan dari Quraish Shihab tentang pendidikan anak perempuan dalam al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 35-37. (2) yang kedua persamaan dan perbedaan dalam konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Quraish Shihab, persamaannya yaitu Orang tua dalam mendidik anak perempuan dalam beragama, memperhatikan lingkungan dan pendidikan anak. Sedangkan perbandingannya pada zaman sekarang yaitu konsep pendidikan bagi anak perempuan menyesuaikan dengan kehidupan di era digital saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, inayah serta maunah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbāh Karya Quraish Shihab” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna hal ini dikarenakan keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ataupun wawasan, oleh karena itu dengan segala keterbatasan ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulisan karya tulis ilmiah ini tidak akan berhasil tanpa adanya kontribusi dari pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah berpartisipasi, khususnya:

1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc. M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
4. Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi penulis

5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Keluarga penulis yang telah memberikan doa, dukungan, dalam setiap keadaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang telah memberikan tarbiyah secara dhohir maupun batin, serta rekan-rekan seperjuangan PAI B 2019
8. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan kontribusinya. Semoga kebaikan yang dilakukan menjadi tabungan amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kaerena penulis hanyalah manusia biasa tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga penulisan karya ilmiah ini membawa barokah, manfaat, maslahat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ponorogo, 8 Maret 2023

Peneliti

Atik Nur Rosyidah

201190043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Teori dan Telaah Pustaka Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan Penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	17

5. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pendidikan Anak Perempuan	21
B. Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37.....	31
C. Kitab Tafsir Al-Miṣbah	33
BAB III PANDANGAN QURAISH SHIHAB TENTANG PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM AL-QUR’AN SURAH ĀLI ‘IMRĀN AYAT 35-37	
A. Tafsir Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-36 menurut Tafsir Al-Miṣbah karya Quraish Shihab.....	39
1. Tafsir Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-36.....	39
2. Tafsir Surah Āli ‘Imrān Ayat 37.....	42
B. Pendidikan Anak Perempuan dalam Tafsir Al-Miṣbah karya Quraish Shihab.....	44
BAB IV RELEVANSI PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN MENURUT QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL MIṢBAH SURAH ĀLI ‘IMRĀN AYAT 35-37 DENGAN PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN SEKARANG	
A. Konsep Pendidikan Anak Perempuan Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Miṣbah Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37.....	56
B. Konsep Pendidikan Anak Perempuan Zaman Sekarang.....	64
C. Relevansi Pendidikan Anak Perempuan Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Miṣbah Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37 Dengan Pendidikan Anak Perempuan Sekarang.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

BIODATA PENULIS..... 82



PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

a. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Şa	Th
ج	Jim	J
ح	Ĥa	Ĥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	dhal	dh
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sh
ص	Şad	ş
ض	Ḍad	Ḍ
ط	Ṭa	ṭ
ظ	Ẓa	ẓ
ع	`ain	`
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F

ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

Tā' marbūṭa tidak di tampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya فطانة = *faṭana*, فطانة النبي = *faṭanat al-nabī*.

b. Tabel Transliterasi Diftong dan Konsoan Rangkap

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf latin
او	aw	ū
أي	ay	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra*.

c. Tabel Transliterasi bacaan panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
آ	Ā	a dan garis di atas
إي	Ī	i dan garis di atas
او	Ū	u dan garis di atas

d. Tabel transliterasi kata sandang²

Huruf Arab	Huruf latin
ال	al-
الش	al-sh
وال	wa'l-



²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2022).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan biasa disebut sebagai proses suatu interaksi manusia dengan lingkungan, hal tersebut berlangsung dengan penuh kesadaran dan terencana dengan tujuan untuk mengembangkan segala aspek potensi baik itu jasmani maupun rohani. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak mereka. Terutama bagi seorang istri atau para ibu termasuk juga memainkan peran terpenting dalam pendidikan anak. Ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya, yang mana segala sesuatu baik itu dari pendidikan dan akhlak dari anak tersebut serta kebiasaan yang dilakukan seorang ibu akan menjadi contoh bahkan rujukan dari anaknya. Selain itu sikap dari seorang ayah juga mempengaruhi dalam pendidikan maupun pengasuhan anak. Maka dari itu, pendidikan suatu keluarga pasti dimulai dari ayah dan ibu. Orang tua tersebut membimbing anak dan mempersiapkan diri untuk menjadi teladan yang positif bagi anak-anaknya.³

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang didalamnya berisi suatu kebenaran yang mutlak dan sebagai sumber dari ajaran agama Islam⁴ Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang sebagai pedoman dan petunjuk ke jalan yang benar. Selain itu juga memiliki fungsi untuk agar

³ "Pendidikan Wanita Dalam Al- Qur'an Perspektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (N.D.), 3.

⁴ Fuad Kauma, *Tamsil Al-Qur'an (Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamsil)*, Ed. A. Choiron Marzuki (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 15.

manusia sejahtera dan mendapatkan kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat.⁵ Dalam al-Qur'an berisi banyak cerita maupun kisah yang menceritakan tentang peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Seperti halnya kisah-kisah dari para nabi seperti Nabi Nuh, Nabi Zakariya, Nabi Ibrahim dan lain sebagainya. Ada juga kisah dari keluarga sahabat nabi, kisah keluarga Imran, kisah keluarga Nabi Musa dan ibunya. Kisah-kisah tersebut dapat memberikan suatu pelajaran bagi orang tua dan juga sebagai motivasi orang tua dalam mendidik anaknya dengan pendidikan yang ada didalam al-Qur'an. Bagaimana dari tokoh-tokoh tersebut dalam mendidik, berkomunikasi, mengasuh, di dalam keluarga tersebut juga dapat menjadi cerminan keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai bekal untuk kehidupannya kelak.⁶

Perubahan zaman yang sangat cepat, dapat memengaruhi berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan bahkan dengan keagamaan. Sebagai manusia harus bisa memahami dan mengoperasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap metode bahkan kisah yang terdapat di al-Qur'an sebagai pembelajaran untuk manusia. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, maka tuntutan akan tafsir al-Qur'an yang secara operasional praktis dapat dijadikan sebagai suatu pegangan dan sebagai kebutuhan bagi umat Islam baik itu dalam hal pendidikan, sosial, budaya dan sebagainya.

⁵ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Ed. Ihsan Ali Fauzi (Bandung: Penerbit Mizan, 2002), 172.

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shddieqy, *Ilmu-Ilmu Al Qur'an Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al Qur'an* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002).

Kisah yang terdapat dalam al-Qur'an memiliki nilai edukatif bagi seluruh manusia, yang didalamnya memuat isi kisah-kisah metode pendidikan dan dapat membentuk jiwa yang mengesakan Allah Swt. Al-Qur'an membicarakan tentang kisah orang terdahulu dari para nabi dan selain itu juga mengandung kisah orang mukmin maupun orang kafir. Dari tiap-tiap kisah yang ada didalam al-Qur'an, setiap cerita atau kisah tersebut memiliki pelajaran, hikmah apa yang dapat diambil dari kisah tersebut.⁷

Zaman sekarang banyak generasi muda terutama perempuan menampilkan sikap-sikap baru, seperti meniru budaya dan pola hidup baru dari Barat dimulai dari bagaimana cara mereka berpakaian, model berpakaian, pola hubungan, ungkapan pembicaraan, kurangnya lemah lembut sebagai seorang perempuan dan dari sebagian hal tersebut berasal dari faktor keluarga.⁸ Banyak keluarga yang tidak menyadari bahwa sebenarnya didalam al-Qur'an itu mengandung berbagai macam metode dalam mendidik anak bahkan mengasuh anak. Salah satu kisah yang dapat dijadikan teladan dalam memberikan pendidikan bagi anak maupun mengasuh anak yaitu dalam kisah keluarga Imran.⁹

Dalam kisah keluarga 'Imran dalam mengasuh bahkan mendidik anaknya yang bernama Maryam memiliki teladan yang baik, kisah dalam keluarga 'Imran ini penuh dengan kemantapan dan ketulusan dalam mendidik anaknya.

⁷ Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran Pai Pada Mi/Sd," *Jurnal Al Bidayah Pgmi Ii* (2009).

⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002).

⁹ Djhohan Efendi, *Pesan-Pesan Al-Qur'an (Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci)*, Ed. Qomaruddin Sf (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2012).

Dalam keluarga ‘Imrān menunjukkan bahwa sebuah keluarga yang membangun suatu keturunan yang kuat dan bersifat mulia maka membutuhkan orang yang baik serta kebiasaan yang baik juga, yang diutamakan iman dan ibadahnya kepada Allah.¹⁰ Selain itu dalam sisi pendidikan, Zakariya merupakan tokoh pendidik yang berhasil mendidik seorang perempuan yang luar biasa yaitu Maryam menjadi seorang wanita yang suci. Selain itu Zakariya juga mendidik Yahya menjadi seorang pria yang cerdas, saleh serta bijaksana. Selain itu dalam keluarga ‘Imrān setiap anggota keluarga memiliki karakteristik bahkan sifat yang berbeda-beda seperti Hannah, Maryam, Zakariya mereka memiliki sifat sabar yang luar biasa serta memiliki kemantapan dan keyakinan yang besar. Sehingga dari keluarga ‘Imrān tersebut dapat membangun keturunan yang kuat dan mulia.¹¹

Kisah keluarga ‘Imrān dalam mendidik dan mengasuh anak terdapat dalam al-Qur’an Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 yang didalamnya menyajikan bahwa dalam al-Qur’an mengandung pendidikan bahkan pengetahuan dalam membesarkan anak, dan anak-anak harus mengetahui baik secara individu maupun universal. Oleh karena itu penting mengambil kisah dan teladan dalam al-Qur’an untuk diterapkan pada masa kini. Penelitian ini termasuk penelitian tafsir al-Qur’an dengan pendekatan tematik yang berarti menetapkan satu objek untuk dibahas.¹²

¹⁰ Efendi.

¹¹ Ahmad Muzaqqi, “Imran’s Family In The Qur’an; A Thematic Study Using Qashash Fi Al-Qur’ân Approach” (Uin Walisongo, 2016).

¹² Sri Wahyuni Alwi, *Metode Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Islam Dan Psikologis Dalam Qs. Ali Imran Ayat 35-37* Jurnal At-Turats Vol. 13 No 1.

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang didalamnya dihasilkan oleh suatu kajian tematik yang mudah untuk dipahami, selain itu didalamnya juga dapat menuntaskan persoalan-persoalan masyarakat dibandingkan dengan metode yang lainnya. Dengan adanya metode ini dapat membuktikan bahwa al-Qur'an itu merupakan petunjuk hidup, dan untuk memungkinkan seseorang untuk menolak dari anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dengan al-Qur'an dan membuktikan bahwa al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, adat, dan kehidupan masyarakat.¹³

Tafsir al-Qur'an pada setiap fase perkembangan zaman memiliki perbedaan dan keistimewaan yang tersendiri. Secara etimologi kata tafsir berarti *al-Ibānah wa kashfu al-mughāta* (menjelaskan bahkan menyingkap hal yang tertutup). Dalam kamus *Lisan Al 'Arab*, tafsir adalah menyingkap dari maksud kata yang masih samar. Ilmu tafsir berarti bagian dari ilmu syariat yang memiliki kedudukan yang tinggi, karena pembahasannya berhubungan dengan Kalamullah al-Qur'an yang merupakan sumber dari segala hikmah, petunjuk bagi umat manusia, serta menjadikan suatu pembeda dari yang baik maupun yang buruk. Ilmu tafsir telah dikenal sejak lama bahkan dikenal sejak zaman Rasulullah dan ilmu tafsir berkembang sejak zaman modern sekarang ini. Kebutuhan dengan adanya tafsir untuk menjelaskan secara detail suatu ayat al-Qur'an yang masih samar bahkan masih kurang dipahami maksudnya.¹⁴

Perkembangan tafsir dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan keragaman. Tafsir pada masa klasik yaitu fase dimana penafsiran al-Qur'an

¹³ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 118.

¹⁴ Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat Al-Tarbawiy)*, 84.

lebih banyak bersumber dari riwayat Rasulullah saw. sahabat dan tabiin yang biasa disebut dengan *Tafsir bil Ma'thūr*. Sedangkan tafsir pada masa pertengahan periwayatan dari ulama tidak lagi terbatas, akan tetapi berdasarkan ijtihad. *Tafsir bil Ra'yi* juga mengalami akulturasi budaya sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tafsir dari beberapa madzab.¹⁵

Konsep pendidikan anak perempuan dalam al-Qur'an merupakan salah satu tema yang tidak bisa lepas dari pemikiran para *mufassir* pada perkembangan zaman yang dulu, sekarang dan yang akan datang, oleh karena itu dari penulis tertarik untuk mengambil judul "Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al-Qur'an Surah Āli 'Imrān Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbah Karya Quraish Shihab" tafsir tersebut dipilih sebagai representasi penafsiran yang dikaitkan dengan keadan zaman sekarang dan menjadi topik dalam kajian ini.

Penelitian ini menggunakan Tafsir Al Miṣbah karya Quraish Shihab karena tafsir ini bisa digolongkan sebagai kitab tafsir yang kontemporer, yang didalamnya menggunakan metode tahlili dengan kompilasi antara *tafsir bil ma'thur* dengan *tafsir bil ma'qul*. Tafsir Al Misbah juga termasuk tafsir tematik yang didalamnya menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan suatu tema tertentu. Selain itu Tafsir Al Miṣbah ini didalamnya mengandung sastra budaya dan kemasyarakatan yang didalamnya nash al-Qur'an mengungkapkan ungkapan al-Qur'an dengan bahasa yang menarik dan indah. Dalam kitab ini juga terdapat hadis, perkataan sahabat dan pandangan ulama,

¹⁵ Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004) 36.

dan dari semua hal tersebut menggunakan pendekatan adabi atau sastra, dan lebih menjelaskan kata perkata dalam al-Qur'an dan mengungkapkan makna dari satu mufradat dalam ayat al-Qur'an.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana jawaban yang komprehensif dan detail maka permasalahan tersebut dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang pendidikan anak perempuan dalam al-Qur'an Surah Āli 'Imrān ayat 35-37?
2. Bagaimana pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam Surah Āli 'Imrān ayat 35-37 dan relevansinya dengan pendidikan anak perempuan sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang telah peneliti uraikan. Pokok penting tujuan dan kegunaan dari penelitian ini secara komprehensif adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan Quraish Shihab tentang pendidikan anak perempuan dalam al-Qur'an Surah Āli 'Imrān ayat 35-37.
2. Mengetahui pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mişbah Surah Āli 'Imrān ayat 35-37 dan relevansinya dengan pendidikan anak perempuan sekarang.

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Ed. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 6.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pemahaman serta dapat menambah khazanah ilmiah mengenai konsep pendidikan anak perempuan dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 35-37 dalam Tafsir *Al Miṣbah Karya Quraish Shihab*.

2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumber inspirasi, bahan referensi, refleksi bahkan bisa juga untuk menjadi bahan perbandingan sebuah kajian yang bisa digunakan dan bermanfaat bagi pendidikan Islam. Selain itu memberikan kontribusi secara praktis bagi orang tua, guru bahkan masyarakat dalam mendidik anak perempuan sesuai konsep al-Qur'an.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti telah menyadari bahwa penelitian yang diteliti bukanlah penelitian yang pertama, telah ada penelitian yang melakukan kajian dalam tema besar yang sama, setelah peneliti melalui kajian pustaka peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti kerjakan.

1. Model Pendidikan Keluarga Qur'ani, Studi Surah *Āli ‘Imrān* dan *Luqman*, sebuah buku karya Dr. H. Abd. Basir, M.Ag, tahun 2008, buku ini merupakan sebuah kajian tematik Al-Qur'an, didalam buku ini dijelaskan secara detail bagaimana keluarga Imran dalam surah *Ali Imran* dalam

mendidik anaknya sehingga menjadikan anak yang sholeh sholehah. Dalam penelitian ini didalamnya sama dengan subjek dari penelitian yang peneliti ambil. Selain itu perbedaan yang terletak pada penelitian ini pada metode dalam meneliti. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode komparasi yang menggunakan tafsir periode Klasik sampai Modern.

2. Imran's Family in The Qur'an , Approach, Mini-Thesis karya Ahmad Muzaqqi dari UIN Semarang tahun 2016. Fokus dari tesis mini ini adalah kisah keluarga 'Imrān dalam ayat-ayat al-Quran sebagai rujukan utama, dan tujuan dari penelitian tersebut agar pembaca dapat mengambil pelajaran dari kisah keluarga tersebut, serta kerangka teori yang dibuat menggunakan kisah didalam al-Qur'an. Dalam skripsi ini menggunakan metode perbandingan antara dua kitab untuk membandingkan secara spesifik dari ayat atau surah tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu dalam keluarga Imran. Selain itu perbedaan yang terletak dalam penelitian ini pada penelitiannya, yaitu dalam penelitiannya membandingkan dua kitab yang berhubungan dengan penelitian.
3. Metode Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Islam dan Psikologis dalam Surah Āli 'Imrān ayat 35-37, sebuah artikel karya Sri Wahyuni Alwi dan Husni Arsyad yang terbit pada jurnal At-Turats Vol. 13 No 1 tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Library Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Maryam binti Imran dalam Al- Qur'an ayat 35, ayat 36 dan 37 mengandung metode pendidikan anak perempuan dalam pengasuhan sejak

bayi, anak-anak, hingga dewasa di bawah pendidikan seorang ayah. Kajian tersebut merupakan analisis tematik ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi komparatif produk penafsiran para mufassir dari tema tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu dalam Surah *Āli 'Imrān* dan kandungan yang ada didalamnya. Selain itu perbedaan yang terletak dalam penelitian ini pada penelitiannya, yaitu dalam penelitiannya membandingkan dua kitab yang berhubungan dengan penelitian.

4. Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Gazali (Analisis Teori Tahap-Tahap Perkembangan Jean Piaget), oleh Nurus Sa'adah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Library Research*. Pada skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan anak yang dirumuskan oleh Al Gazali jika dilihat dari teori-teori Jean Piaget adalah sangat memperhatikan tahap-tahap perkembangannya yaitu kognitif dan moral. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu pada konsep pendidikan anak. Selain itu perbedaan yang terletak dalam penelitian ini pada prespektif penelitiannya.

5. *Pendidikan Keluarga dalam Alquran Surat Ali Imran*, skripsi Hirayani Siregar (2018) dari UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan keluarga dalam surat Ali Imran adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengarahkan anak menjadi anak yang

shaleh dan shaleha. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain, pertama pendidik dalam keluarga (Ayah dan Ibu). Kedua, materi pendidikan keluarga yang meliputi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan kesabaran. Ketiga, metode pendidikan meliputi metode keteladanan, metode hiwar dan metode musyawarah. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu pada penelitian yang diambil yaitu dalam surah *Āli ‘Imrān*. Selain itu perbedaan yang terletak dalam penelitian ini pada prespektif penelitiannya.

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Model Pendidikan Keluarga Qur’ani, Studi Surah <i>Āli ‘Imrān</i> dan Luqman, sebuah buku karya Dr. H. Abd. Basir, Ag, tahun 2008	Penelitian ini sama dengan subjek dari penelitian yang peneliti ambil.	Penelitian ini pada metode dalam meneliti. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode komparasi yang menggunakan tafsir periode Klasik sampai Modern.
2.	Imran’s Family in The Qur’an, Mini-Thesis	kesamaan dalam objek penelitian	Selain itu perbedaan yang

	karya Ahmad Muzaqqi dari UIN Semarang tahun 2016	yaitu dalam keluarga Imran.	terletak dalam penelitian ini pada penelitiannya, yaitu dalam penelitiannya membandingkan dua kitab yang berhubungan dengan penelitian.
3.	Metode Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Islam dan Psikologis dalam Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37, sebuah artikel karya Sri Wahyuni Alwi dan Husni Arsyad yang terbit pada jurnal At-Turats Vol. 13 No 1 tahun 2019.	objek penelitian yaitu dalam surah Ali Imran dan kandungan yang ada didalamnya.	Selain itu perbedaan yang terletak dalam penelitian ini pada penelitiannya, yaitu dalam penelitiannya membandingkan dua kitab yang berhubungan dengan penelitian.
4.	Konsep Pendidikan Anak Dalam	Dalam penelitian ini	Selain itu perbedaan yang

	<p>Perspektif Al-Gazali (Analisis Teori Tahap-Tahap PerkembanganJean Piaget), oleh Nurus Sa'adah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang</p>	<p>terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu pada konsep pendidikan anak.</p>	<p>terletak dalam penelitian ini pada prespektif penelitiannya.</p>
5.	<p>Pendidikan Keluarga dalam Alquran Surat Ali Imran, skripsi Hirayani Siregar (2018) dari UIN Sumatera Utara.</p>	<p>Kesamaan dalam objek penelitian yaitu pada Pendidikan yang diambil yaitu dari Surah Ali 'Imran.</p>	<p>Selain itu perbedaan yang terletak dalam penelitian ini pada prespektif penelitiannya.</p>

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*Library Research*). Dalam melaksanakan telaah untuk memecahkan masalah bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terdapat dalam bahan pustaka tersebut dan diperlukan sebagai sumber ide bahkan gagasan baru sebagai sumber dasar bahkan acuan dan dijadikan sebagai kerangka teori yang baru untuk melakukan dasar pemecahan masalah.

Sumber pustaka untuk bahan kajian yaitu bisa berupa buku, jurnal, disertasi, skripsi, laporan penelitian, makalah, laporan seminar, bahkan terbitan resmi yang bersumber dari pemerintah atau lembaga sejenisnya. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber pustaka berupa buku teks, dengan rujukan utamanya (primer) adalah Kitab “Tafsir Al Mişbah” karya Quraish Shihab dan juga ditunjang dengan buku-buku sekunder yang mempunyai keterkaitan juga hubungan dengan pembahasan dan permasalahan tersebut.¹⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan fakta data secara sistematis dan yang akurat berkenaan dengan konsep pendidikan anak perempuan dalam kitab “Tafsir Al Mişbah” karya Quraish Shihab.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*Library Research*). Peneliti melakukan kajian terhadap suatu pemikiran atau gagasan Quraish Shihab yang tertuang

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

dalam kitabnya Tafsir Al Misbah yang kemudian dikaitkan dengan surah *Āli ‘Imrān* ayat 35-37 yang berhubungan dengan konsep pendidikan anak perempuan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan dalam kajian ini adalah sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah hasil penelitian atau tulisan dari karya peneliti yang orisinil juga teoritis.¹⁸ dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur’an dan Kitab “Tafsir Al Miṣbah” karya Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implemtasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- 2) Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006).
- 3) Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002).
- 4) Ahmad Muzaqqi, *‘Imrān’s Family In The Qur’an; A Thematic Study Using Qashash Fi Al-Qur’an Approach’* (Uin Walisongo, 2016).

¹⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

- 5) Arfaj Muhammad Bin, Berkah Anak Perempuan (Solo: Kiswah Media, 2005).
- 6) Djohan Efendi, Pesan-Pesan Al-Qur'an (Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci), Ed. By Qomaruddin Sf (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2012).
- 7) Fuad Kauma, Tamsil Al-Qur'an (Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamsil), Ed. By A. Choiron Marzuki (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- 8) Hannan Athiyah Ath-Thuri, Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2001)
- 9) Ibnu Hajar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- 10) Ibrahim Abdul Mun'im, Mendidik Anak Perempuan (Depok: Gema Insani, 2005).
- 11) Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran Pai Pada Mi/Sd", Jurnal Al Bidayah Pgmi, Ii (2009).
- 12) Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003).
- 13) M Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Ed. By Ihsan Ali Fauzi (Bandung: Penerbit Mizan, 2002).
- 14) Mirsan Jusan, Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan (Bandung: Pro-U Media, 2016).

- 15) Mudyaharjo Redja, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- 16) Muhammad Yusuf, Studi Kitab Tafsir (Yogyakarta: Teras, 2004).
- 17) Nashruddin Baidan, Metodologi Penafsiran Al-Qur'an, Ed. By Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- 18) Siti Musdah Mulia, Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi (Bandung: Marja, 2011).
- 19) Suharsini Arikunto, Prosedur Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1990).
- 20) Teungku Muhammad Hasbi Ash Shddieqy, Ilmu-Ilmu Al Qur'an Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al Qur'an (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002).

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), maka pada saat melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan literer yaitu pengalihan dari bahan pustaka yang relevan atau sesuai dengan pembahasan yang dimaksudkan.¹⁹ Oleh karena itu data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh, dan dikumpulkan atau diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editting*, yaitu pemeriksaan kembali terhadap suatu data hasil dari sebuah penelitian²⁰ yang didalamnya terkumpul terutama dari segi

¹⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006).

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1990).

kejelasan suatu makna, kelengkapan, keselarasan, keserasian dengan yang dibahas dalam permasalahan ini. Dalam permasalahan ini, data yang sudah diperoleh dari kitab “Tafsir Al Mişbah” karya Quraish Shihab dipilih dikarenakan sesuai dengan tema pembahasan. Kemudian setelah itu diterima, diperiksa kemudian dipilih untuk menjawab dari rumusan masalah nomor satu yaitu tentang konsep pendidikan anak perempuan dalam Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 dalam Tafsir Al Mişbah karya Quraish Shihab.

- b. *Organizing*, menyusun data sekaligus sistematis data-data yang telah diperoleh dalam suatu kerangka paparan yang telah direncanakan bahkan penemuan hasil dari penelitian. Dalam tahap ini data yang dipilih yaitu Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 yang terdapat dalam Tafsir Al Mişbah karya Quraish Shihab.
- c. *Verification*, adalah menganalisis suatu data untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Dalam tahap ini data yang telah didapat mengenai konsep pendidikan anak perempuan dalam Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 yang terdapat dalam kitab Tafsir Al Mişbah karya Quraish Shihab.

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode analisis data upaya yang dilakukan dalam setiap memperoleh ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan melakukan suatu perincian yang mengenai sebuah masalah yang sedang diteliti dengan cara memilih pengertian objek tersebut untuk mengetahui kelengkapan bahkan kejelasan dari objek tersebut.

Analisis data dalam penelitian kajian pustaka (*library research*) ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didalamnya terdapat proses untuk menyusun bahkan mencari secara sistematis baik itu terkait suatu data yang telah didapatkan dari sebuah pustaka ataupun dari sumber primer yaitu kitab Tafsir Al Mişbah karya Quraish Shihab, maupun dari beberapa sumber yang sekunder yang terkait dengan buku-buku bahkan teori yang berhubungan dengan pembahasan, sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan lebih mudah untuk dipahami dan temuannya juga dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan data yang terdapat dalam kitab “Tafsir Al Mişbah” karya Quraish Shihab.
- b. Menjabarkan data yang terdapat dalam kitab tersebut secara sistematis.
- c. Melakukan sintesa terhadap data yang telah tersedia.
- d. Menyusun data kedalam pola.
- e. Memilih data mana yang terpenting, data yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain. ²¹

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah untuk dicerna dengan runtut dan baik, dan juga untuk memudahkan penulisan dari hasil suatu penelitian ini, maka dibutuhkan

²¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2022).

sistematika pembahasan. Di dalam laporan yang akan dibahas, peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab yang berkaitan dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya.

Sistematika ini menjelaskan secara garis besar hal yang tercantum didalam setiap babnya, dan didalamnya lebih condong pada kata kunci (*keywords*) dalam menguraikan pembahasan disetiap bab. Sistematika pembahasan skripsi ini dibuat untuk diuraikan dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai gambaran umum dan didalamnya memberikan pola pikir dari isi keseluruhan skripsi yang didalamnya terdapat : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori mengenai pengertian Konsep Pendidikan, Anak Perempuan, Pendidikan Anak Perempuan, Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37, Kitab Tafsir Al Miṣbah.

BAB III : Pembahasan berisi kajian masalah rumusan masalah pertama yaitu pandangan Quraish Shihab tentang pendidikan anak perempuan dalam Al Qur’an Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37.

BAB IV : Pembahasan berisi kajian masalah rumusan masalah kedua yaitu Pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam

Tafsir Al Mişbah Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 dan relevansinya dengan pendidikan anak perempuan sekarang.

BAB V : Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan atau hasil analisis tentang penelitian ini. Selain memuat kesimpulan didalamnya juga memuat saran-saran atas segala kekurangan penulis dan dilengkapi dengan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Anak Perempuan

Konsep merupakan suatu abstrak yang meliputi didalamnya hal yang universal, mendasar, teoritis bahkan filosofis dan didasarkan oleh konsepsi. Sedangkan konsepsi berarti pengertian terhadap sesuatu yang bersifat parsial, tidak mendasar, empiris, dan praktis. Maksud dari konsep pendidikan tersebut yaitu pengertian abstrak yang terkait dengan suatu pendidikan. Dalam konsep pendidikan terdapat banyak hal yang menjadi suatu pembahasan seperti landasan pendidikan, tujuan pendidikan, metodologi pendidikan dan lembaga pendidikan.²²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Karakteristik khusus pendidikan:

1. Masa Pendidikan

Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh dari lingkungan.

²² Lisa Helmawati, Jurnal., "Konsep Pendidikan Anak Perempuan Menurut Umar Baraja Dalam Kitab Al – Akhlaqu Lil" (2001): 55–81.

2. Lingkungan Pendidikan

Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.

3. Bentuk Kegiatan

Terentang dari bentuk-bentuk yang misterius dan atau tidak disengaja sampai terprogra Pendidikan berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi kapan dan dimanapun dalam hidup. Pendidikan lebih berorientasi kepada peserta didik.

4. Tujuan

Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan, tujuan pertumbuhan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup.²³

Dalam hidup landasan pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat bahkan kelompok yang menganut dari masyarakat dan sebagai prinsip dari tujuan pelaksanaan dari pendidikan itu sendiri. Dalam teknologi pendidikan landasan pendidikan memegang peran yang penting. Islam sebagai landasan pendidikan memiliki tujuan penciptaan manusia yang terdapat dalam ajaran Islam Firman Allah dalam Surah Āli ‘Imrān ayat 19 :

²³ Mudyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ



Artinya :

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Isla tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

[189] Maksudnya ialah Kitab-Kitab yang diturunkan sebelum Al Quran.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa agama yang benar disisi Allah adalah agama Islam dan tujuan diciptakannya manusia terdapat dalam firman Allah Q.S Adz Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Agama Islam diyakini sebagai suatu agama yang benar dan tujuan manusia diciptakan tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Alla swt. oleh karena itu pendidikan Islam merupakan sesuatu kebutuhan manusia dan pendidikan termasuk bagian terpenting dalam kehidupan yang sekaligus dapat membedakan antara makhluk satu dengan makhluk yang lain.²⁴

²⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implemtasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Selain itu anak adalah anugerah bahkan amanah yang diberikan Allah Swt. kepada setiap orang tua. Tidak bisa dipungkiri bahwa hadirnya anak didalam suatu keluarga merupakan bagian terpenting dan menjadikan sebuah kebahagiaan didalam keluarga tersebut. Oleh karena itu, orang tua yang diberikan anak haruslah bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kebahagiaan serta memberikan suatu karunia yang berupa keturunan atau buah hati yang akan menjadi kesayangannya dan juga menjadi tumpuan keluarga bagi kebahagiaan masa depannya tersebut.²⁵

Antara perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan yang sangat menonjol yaitu apabila dari segi perempuan bisa mengandung, melahirkan, menyusui, dan juga perasaannya lebih halus. Oleh karena itu pendidikan itu dimulai dari anak-anak yang mana anak perempuan itu nantinya dapat menjadi muslimah yang sholihah yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁶ Selain itu perkembangan keadaan perempuan dan laki-laki serta anak yang akan lebih memberi informasi dan membantu para pengambil keputusan untuk kebijakan pemerintah agar tepat sasaran dalam memberdaya peran orang tua dalam mengasuh anak perempuan maupun laki lakinya.²⁷

Perempuan secara terus menerus mengalami perlakuan deskriminatif, eksploitasi, dan kekerasan yang berbasis gender, bahkan demi alasan-alasan yang tidak masuk akal. Sebagai manusia, perempuan mendambakan perlakuan tidak demikian, demi mencapai kondisi yang didambakan. Kelompok-

²⁵ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak* (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2001), 8.

²⁶ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 270.

²⁷ Erma Pawitasari, "Pendidikan Khusus Perempuan Antara Kesetaraan Gender Dan Islam" 2, No. 2 (2015): 249–272.

kelompok pembela perempuan telah aktif menyerukan dalam berbagai pertemuan internasional agar segera disusun instrumen hak asasi manusia sebagai landasan bagi upaya penegakan, perlindungan, dan pemajuan hak asasi perempuan. Anak-anak perempuan adalah kecintaan hati, ruhnya jiwa dan penyejuk mata orangtua di dunia dan setelah kematian, sebagaimana mereka adalah karunia yang diberikan Allah kepada hamba yang dikehendakiNya.²⁸

Anak perempuan adalah permata bagi keluarga dan masyarakatnya. Bahkan, Rasulullah Saw, bersabda bahwa mereka dapat menjadi hijab api neraka bagi orangtuanya apabila mereka didik dengan keagungan dan keindahan Islam dukung mereka untuk meraih ilmu dan wawasan seluas-luasnya. Sebab dari rumah merekalah kelak generasi berkualitas akan mengubah wajah dunia.²⁹

Mendidik Anak Perempuan dikatakan dalam Islam, anak perempuan harus mendapat perhatian khusus karena ia memiliki peranan yang

²⁸ Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*.

²⁹ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi* (Bandung: Marja, 2011).

sangat penting. Ibarat bunga yang akan mekar berkembang, putri kita haruslah dijaga dengan baik. Perkembangannya dari waktu ke waktu harus selalu kita ikuti tanpa boleh lengah sedikitpun. Masa-masa penyemaian benih-benih cinta berwujud tarbiyah itu amat singkat meski terlihat berbilang tahun.³⁰

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pengaplikasian pendidikan kepada anak terdapat peran penting keluarga sebagai *primary group* yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab sebagai murabbi (Pendidik) utama dalam pendidikan anak, selain itu rumah juga berperan penting sebagai tempat atau lembaga pendidikan yang utama bagi anak. Dalam hal ini orangtua sangat menginginkan agar putra-putrinya tercinta mendapatkan pengasuhan dan pendidikan yang terbaik. Dan kita tentu juga ingin berpartisipasi dalam pendidikan

³⁰ Mirsan Jusan, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan* (Bandung: Pro-U Media, 2016).

mereka, tidak semata-mata menyerahkannya kepada sekolah atau pihak lain-Nya.³¹

Karakteristik Pendidikan Anak dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah diantara metode yang paling tepat dalam mendidik anak usia dini adalah melalui pembiasaan dan suri tauladan. Orang tua dapat melatih dan membiasakan anak-anak untuk dapat bangun akhir malam, dan melakukan shalat mala Karena dengan pembiasaan tersebut akan bermanfaat bagi si anak kemudian hari, paling tidak, anak-anak akan menghargai bahwa waktu yang baik untuk urusan spiritualnya. Tujuan pendidikan dalam Islam yang paling hakiki adalah mengenalkan peserta didik kepada Allah Swt. Mengenalkan dalam arti memberikan pembelajaran tentang keesaan Allah Swt, kewajiban manusia terhadap Allah dan aspek-aspek aqidah lainnya

Dalam hal ini dapat dikaji dari nasehat Luqman kepada anaknya yang digambarkan Allah dalam firmanNya dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

PONOROGO



Artinya :

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Selain itu kita harus bisa memberikan pendidikan psikis kepada anak yang mana dalam hal ini Allah berfirman:

³¹ Ibrahim Abdul Mun'im, *Mendidik Anak Perempuan* (Depok: Gema Insani, 2005).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :

139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Upaya dalam melaksanakan pendidikan psikis terhadap anak antara lain :

1. Memberikan kebutuhan emosi, dengan cara memberikan kasih sayang, pengertian, berperilaku santun dan bijak.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri
3. Memberikan semangat tidak melemahkan.

Selain itu peran ibu dalam pendidikan lebih dulu bermain daripada peran ayah, karena seorang ibu lebih dekat kepada anak dan anak adalah bagian dari dirinya, serta emosi ibu kepada anak lebih kuat daripada emosi seorang ayah faktor naluri dapat membuat seorang ibu kuat untuk begadang demi kenyamanan anaknya, terutama pada usia dua tahun pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian anak. Bayi dapat mengenali ibunya dari bahunya, kemudian mengenali suaranya. Sebagaimana pula bahwa bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diikuti oleh anak.³² Kemampuan orang tua dalam melaksanakan kewajiban atau tugasnya sebagai pengasuh yang dapat membantu anak dalam memiliki dasar-dasar moral, kontrol diri, suasana psikologi serta bersosialisasi.

Pendidikan anak perempuan merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi Muhammad Saw. telah menggambarkan dengan tepat tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang penggembala. Sebagai penggembala haruslah berhati-

³² Arfaj Muhammad Bin, *Berkah Anak Perempuan* (Solo: Kiswah Media, 2005), 65.

hati terhadap gembalanya, orangtua harus terus menerus mengawasi dan memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat dan jatuh. Orangtua muslim menghadapi tantangan berat dalam menjaga agar anak-anak mereka tumbuh sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian kepada anak perempuan. Pendidikan merupakan sarana pokok, karena ia akan mengubah psikologis seorang. Pendidikan dalam kaitannya dengan anak-anak terutama anak perempuan, akan mengembangkan fitrah dari Allah yang telah ditanamkan pada mereka.³³

Mendidik anak perempuan adalah salah satu bentuk keutamaan berbuat baik kepada anak-anak perempuan, hal ini dengan alasan bahwa mengasuh anak-anak perempuan adalah suatu bentuk ujian, islam melarang manusia yang tidak suka terhadap kehadiran anak-anak perempuan dengan menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang berbuat baik kepada anak-anak perempuan dan berusaha optimal untuk selalu sabar diri dalam mengasuh dan memelihara anak-anak perempuan.³⁴

Pendidikan khusus perempuan harus ditujukan untuk memberikan kesempatan bagi perempuan memaksimalkan potensi keperempuannya dalam rangka meningkatkan kesempatan meraup pahala dari Allah Swt. Anak-anak perempuan wajib mengetahui tentang anatomi tubuh dan fisiologinya sehingga mengerti bagaimana menjaga tubuhnya dari bahaya. Salah satunya dari bahaya pergaulan bebas. Anak-anak perempuan wajib dipersiapkan untuk menjadi istri dan ibu sehingga mereka tidak kebingungsaat memasuki

³³ Dienan Shafyah Zahrah Et Al., "Implikasi Pendidikan Menurut Qs Ali Imran Ayat 33-37 Tentang Cara Nabi Zakariya Dalam Mendidik Anak Perempuan," No. 2 (N.D.): 36-42.

³⁴ Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur, *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur ' An Dan Sunnah*, N.D.

kehidupan rumah tangga. Kesiapan memasuki dunia rumah tangga, terutama persiapan untuk menjadi ibu, cenderung menurunkan tingkat stres dan depresi pada ibu-ibu muda. Kaum perempuan juga harus dipersiapkan untuk mengisi ruang publik yang mewajibkan kehadiran perempuan. Oleh karena itu penting untuk memiliki ilmu untuk mendidik anak perempuan.³⁵

Pendidikan yang diberikan kepada anak didapatkan dari pendidikan formal dan pendidikan dari orang tua. Dalam memberikan pendidikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan pendidikan kepada anak. Menurut Albert Schweitzer pendidikan efektif yang dapat diberikan kepada anak adalah sebagai berikut : pertama yaitu *modelling* yaitu orang tua menjadikan diri mereka sebagai model bagi anak, orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak baik bersifat positif maupun negatif. Cara berpikir dan perilaku seorang anak dibentuk dan dari cara berpikir dan perilaku orang tua. Melalui *modelling*, seorang anak akan belajar tentang sikap yang proaktif, respek dan kasih sayang. Pendidikan kedua yaitu menjadikan orang tua sebagai mentoring, yaitu orang tua menjadikan dirinya sebagai mentor yang pertama bagi anak dalam menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendala Pendidikan yang diberikan kepada anak didapatkan dari pendidikan formal dan pendidikan dari orang tua. Dalam memberikan pendidikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan pendidikan kepada anak. Menurut Albert Schweitzer pendidikan efektif yang dapat diberikan kepada anak adalah sebagai berikut :

³⁵ Pawitasari, "Pendidikan Khusus Perempuan Antara Kesetaraan Gender Dan Islam."

pertama yaitu modelling yaitu orang tua menjadikan diri mereka sebagai model bagi anak, orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak baik bersifat positif maupun negatif. Cara berpikir dan perilaku seorang anak dibentuk dan dari cara berpikir dan perilaku orang tua. Melalui modelling, seorang anak akan belajar tentang sikap yang proaktif, respek dan kasih sayang. Pendidikan kedua yaitu menjadikan orang tua sebagai mentoring, yaitu orang tua menjadikan dirinya sebagai mentor yang pertama bagi anak dalam menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam.

B. Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37

Al-Qur’an surah Ali Imran merupakan surat Madaniyah yang memuat kisah keluarga Imran bin Matsan bin al-Azar bin al-Yud bin Sulaiman a.s. bin Daud a.s.. Nasabnya tersambung hingga ke Nabi Daud a.s. Beliau memiliki istri bernama Hanna binti Faquda (ada yang menyebutkan Hannah binti Faquz). Bersama istrinya, beliau melahirkan dua putri. Putri sulungnya bernama Asy-ya’ (istri Nabi Zakariya a.s.) dan si bungsu bernama Maryam (ibunda Nabi Isa a.s.).

Imran bin Matsan bukanlah nabi, bukan pula rasul. Meski demikian, mereka mendapatkan posisi mulia di sisi Allah Swt. Sebagaimana firman Allah, “Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing).” (QS. Ali Imran: 33)

Dalam tafsir disebutkan bahwa dari para nabi dan keluarga yang disebutkan pada ayat tersebut merupakan teladan terbaik di zaman mereka. Sehingga, dapat menjadi contoh untuk kaum di masa berikutnya

Pokok-pokok isinya ialah :

1. Keimanan : Dalil-dalil dan alasan-alasan yang membantah orang Nasrani yang mempertuhankan Nabi 'Isa AS. Bahwa ketauhidan adalah dasar yang dibawa oleh seluruh para Nabi.
2. Hukum-hukum : Musyawarah, bermubahalah, dan larangan melakukan riba.
3. Kisah-kisah : Kisah keluarga 'Imran, perang Badar dan Uhud serta pelajaran yang dapat diambil daripadanya.
4. Lain-lain : Golongan manusia dalam memahami ayat-ayat mutasyabihaat, sifat-sifat Allah, sifat-sifat orang yang bertaqwa, Islam satu-satunya agama yang diridhai Allah, dll.

Dibawah ini merupakan Q.S Ali Imran ayat 35-37 :

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِلَكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَمْرِئُكُمْ أَنَّىٰ لَكَ هَذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Artinya :

35. (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

C. Tafsir Al Misbah Karya Quraish Shihab

Quraish Shihab merupakan salah satu ulama tafsir Indonesia yang berpengaruh di zaman sekarang ini. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Quraish Shihab, dilahirkan di Kabupaten Sidrap, Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau adalah Anak ke empat dari seorang ulama dan guru besar ilmu tafsir, yaitu Prof. KH. Abdurrahman Sihab yang pernah menjadi Rektor Universitas Mulimin Indonesia (UMI) dan IAIN Alauddin Makasar. Quraish Shihab berasal dari keluarga ulama saudagar yang berpengaruh di ujung pandang (Makasar). Dan merupakan keluarga keturunan Arab yang terpelajar.³⁶

Ayahnya adalah Abdurrahman Shihab adalah lulusan Jami'ah al-Khair, Jakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berhaluan

³⁶ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.

Islam modern. Selain seorang guru besar bidang tafsir, Ayahnya tersebut juga pernah mengemban jabatan sebagai Rektor IAIN Alaudin, beliau juga tercatat sebagai salah seorang pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Ujung Pandang. Pendidikan dasarnya diselesaikan di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, serta menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul-Hadits Al-Faqihiyyah.

Abdurrahman Shihab (ayah Quraisy Syihab) merupakan seorang tokoh pendidik terpadang yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, dan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Abdurrahman Shihab sering sekali mengajak anak-anaknya duduk bersama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada mereka. Pada saat inilah beliau menyampaikan petuah-petuah keagamaannya yang berasal dari al-Qur'an, Nabi, Sahabat atau pakar al-Qur'an yang sampai saat ini menjadi sesuatu yang membimbingnya. Petuah-petuah tersebut menumbuhkan benih kecintaan terhadap tafsir di jiwa Quraisy Shihab Maka ketika belajar di Universitas al-Azhar Mesir, beliau melanjutkan studinya di jurusan tafsir, walaupun kesempatan emas dari berbagai jurusan di fakultas lain terbuka untuknya. Sejak kecil Quraish Shihab telah terbiasa dekat dengan al-Qur'an. Pada umur 7 tahun, ia mengikuti pengajian al-Qur'an yang diadakan ayahnya sendiri. Pada waktu itu selain wajib membaca al-Qur'an, ayahnya juga kerap menguraikan

secara sepintas kisah-kisah dalam al-Qur'an. Di sinilah, menurut Quraish Shihab, benih-benih kecintaannya kepada al-Qur'an mulai tumbuh.³⁷

Selain peran dari sang ayah yang juga dikenal sebagai ahli tafsir yang memengaruhi pemikiran Quraish Shihab, pemikirannya juga dipengaruhi oleh beberapa guru besar. Diantaranya yaitu adalah al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad bin al-Faqih. Beliau merupakan guru Quraish Syihab di pondok pesantren Dar al-Hadits al-Fiqhiyah di Malang sejak 1956-1958, Dari Habib Abdul Qadir inilah beliau banyak menimba ilmu walaupun hanya 2 tahun, namun beliau mengakui bahwa ilmu-ilmu yang beliau dapatkan dari menuntut ilmu di pesantren tersebut masih melekat karena ilmu-ilmu tersebut diajarkan dengan keikhlasan. Quraishy Shihab mengatakan “pengajaran kami melengket karena keikhlasan” beliau juga mengingatkan bahwa “Thariqat yang kita tempuh menuju Allah Swt, adalah upaya meraih ilmu dan mengamalkannya, disertai dengan wara dan rendah hati serta rasa takut kepada Allah Swt. yang melahirkan keikhlasan kepadanya, popularitas bukanlah idaman leluhur Abi Alawi, siapa yang mengidamkan maka dia kecil”. Thariqot mereka adalah Syiratul Mustaqim (jalan lebar yang lurus) yang intinya adalah ketulusan bertaqwa serta zuhud menghindari gemerlapnya dunia, rendah hati, meluruskan niat, membaca wirid walaupun singkat serta menghindari aib dan keburukan.

Quraish Shihab termasuk salah satu figur pengkaji Islam yang menempuh pendidikannya sampai bergelar Doktor, berfikiran moderat,

³⁷ Bibit Suprpto, *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya Dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara* (Jakarta: Galeri Media Indonesia, 2010).

produktif dalam menulis buku tafsir yang lengkap dan ensiklopedis. Maka beberapa kajian kerap mengidentifikasikan Quraish Shihab sebagai seorang “Fundamentalis Modernis.” Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Quran di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998.³⁸

Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat, maka beliau dikenal sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Kegiatan ceramah ini ia lakukan di sejumlah masjid bergengsi di Jakarta, seperti Masjid al-Tin dan Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadhan. Beberapa stasiun televisi, seperti RCTI dan Metro TV mempunyai program khusus selama Ramadhan yang diasuh olehnya. Quraish Shihab adalah sosok pemikir dan mufassir yang sangat handal.³⁹

Dalam kitabnya Tafsir Al Miṣbah, Quraish Shihab menyusun suatu susunan mushaf mulkai dari surat Al Fatihah sampai yang terakhir surat An

³⁸ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2003).

Nas. Sumber penafsiran yang dipakai yaitu metode *iqtiqran*, yaitu metode yang memadukan antara sumber *bil al-ma'thur* dan *bil al-ra'yi*, yaitu penafsiran al-Qur'an yang didasarkan oleh perpaduan antara sumber tafsir riwayat yang kuat serta shahih dengan sumber dari hasil ijtihad para ulama.⁴⁰

Quraish Shihab dalam menguraikan suatu penafsiran yakni secara bertahap dengan segala penyampaian secara global (ijmali) terlebih dahulu, kemudian diuraikan secara rinci atau tafsili. Penyampaian secara ijmali tampak terlihat pada saat Quraish Shihab menguraikan arti dari berbagai macam ayat-ayat al-Qur'an, perkata dan atau per kalimat sambil menyisipkan suatu penjelasan diantara arti-arti kata sebagaimana pernah disebutkan di atas. Penjelasan dalam tafsir tersebut terlihat rinci setelah menjelaskan ayat secara global, Shihab menjelaskan secara detail setiap kalimat dan bahkan dalam memberkan suatu makna dengan detail terhadap kata-kata yang dianggap perlu.⁴¹

Tafsir Al Mişbah merupakan tafsir yang sangat penting di Indonesia , karena memiliki kelebihan. Diantaranya yakni Tafsir Al Mişbah sangatlah kontekstual dengan segala keadaan atau kondisi ke-Indonesiaan, dalam kitab tersebut banyak merespon dari beberapa hal yang aktual di dunia Islam di bagian negara Indonesia atau internasional. Quraish Shihab menjadikan tafsir ini dengan sangat baik dari berbagai tafsir pendahulunya, dan meraciknya dalam bahasa yang mudah dipahami dan dicerna, serta dengan sistematika pembahasan yang mudah diikuti oleh para penikmatnya. Jika menukil pendapat

⁴⁰ M Quraish Shihab, , *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Media Utama (Mmu), 1994).

⁴¹ Nashruddin Baidan, *Metode Penelitian Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, N.D.).

orang lain, dia sering menyebutkan orang yang berpendapat, juga menyebutkan riwayat dan orang yang meriwayatkannya. dalam menafsirkan ayat Quraish Shihab senantiasa mengedepankan korelasi antar ayat dan antar surat.⁴²



⁴² Hamdani Anwar, *Telaah Kritis Tafsir Al-Misbah* (Bandung, 2001).

BAB III

PANDANGAN QURAIISH SHIHAB TENTANG PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN SURAH ĀLI 'IMRĀN AYAT 35-37

A. Tafsir Surah Āli 'Imrān Ayat 35-37 Menurut Tafsir Al Misbah Karya

Quraish Shihab

1. Tafsir Surah Āli 'Imrān Ayat 35-36

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي^ط
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ
أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ^ط وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا
بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Artinya :

35. (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Dalam kitab Tafsir Al Mişbah, Surah Āli 'Imrān ayat 35-36 menjelaskan tentang keluarga 'Imrān. Bahwa istrinya mengharapkan anak yang sedang dikandungnya adalah a nak lelaki. Dengan ketentuan yang

berlaku istri 'Imrān bernazar jika anak tersebut nantinya akan bertugas di rumah Allah. Istri 'Imrān adalah ibu dari Maryam yang kemudian menjadi Ibu Nabi Isa as.

Dalam ayat tersebut dijelaskan Ingatlah, ketika istri 'Imrān berkata sewaktu dia mengandung: Tuhanku, tanpa menggunakan ya / wahai untuk menggambarkan kedekatan beliau kepada Allah, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu, apa, yakni anak yang dalam kandunganku kiranya menjadi seorang yang dibebaskan dari segala ikatan yang membelenggu dengan makhluk. Karena itu terimalah nazar itu dariku. Sesungguhnya engkau Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, yakni tidak ada yang dapat mendengar ucapanku sebaik Engkau, dan tidak ada yang mengetahui ketulusan hatiku seperti pengetahuan-Mu.⁴³

Dengan ketekadan dalam berdoa dan ketulusan istri 'Imrān, serta ketaatan dan kemurahan Allah, maka ketika melahirkan anaknya tersebut lahirlah seorang anak perempuan dengan sedikit kecewa istri 'Imrān berkata “Tuhanku, Pemeliharaaku sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu.”. Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya pengetahuan Allah disampaikan pada istri 'Imrān. Dan seperti yang disebutkan bahwa anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan, mengandung makna keutamaan anak laki-laki atas anak wanita. Sebab

⁴³ M Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 1999). 35.

keutamaan ini adalah, pertama syariat mereka melarang mempersembahkan anak wanita untuk berkhidmah. Kedua, anak laki-laki dibolehkan melanjutkan khidmah ibadah, tapi tidak untuk wanita karena sebab haid dan lainnya. Ketiga, anak laki-laki layak berkhidmah karena kekuatan dan ketegasannya, sedangkan wanita fisiknya lemah tidak kuat berkhidmah. Keempat, khidmah laki-laki dan pergaulannya dengan orang-orang tidak akan menimbulkan cela, tidak demikian dengan wanita. Kelima, khidmah laki-laki tidak akan menimbulkan tuduhan/fitnah saat berhubungan dengan orang-orang, tidak begitu dengan wanita. Menurut istri Imran anak perempuan meneurut tradisinya tidak dapat bertugas di rumah suci. Oleh karena itu, istri 'Imrān tidak bisa memenuhi nazarnya. Namun demikian, istri 'Imrān mengharapkan bahwa anak perempuannya ini akan menjadi seorang yang taat kepada Allah Swt. maka karena itu sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam, yaitu seorang yang taat, dengan harapan nama tersebut sesuai dengan kenyataan dan oleh karena itu segala hal yang berupa kedurhakaan yang disebabkan oleh setan maka aku mohon perlindungan untuknya secara terus-menerus. Berharap bahwa nanti dewasa dan panjang umur sehingga memperoleh anak keturunan, dan keturunannya juga kumohonkan kepada-Mu perlindungan dari gangguan dan rayuan setan yang terkutuk.⁴⁴

⁴⁴ Shihab. 39.

2. Tafsir Surah Āli ‘Imrān Ayat 37

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ
عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ
هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Ayat yang lalu menginformasikan doa istri ‘Imrān, karena itu ayat ini menjelaskan sambutan Allah atas doa tersebut Maka Tuhan Pemelihara istri ‘Imrān menerima doanya, bahkan bukan sekadar dengan penerimaan yang penuh keridhaan, sehingga apa yang dimohonkannya diridhai oleh Allah dan dikabulkan secara berdngrkat, tahap demi tahap dan dari waktu ke waktu.⁴⁵

Diluar kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, Allah merekayasa sehingga putri ‘Imran, yakni Maryam as. menjadi pengasuh rumah ibadah sesuai dengan harapan ibunya, dan karena ‘Imrān, ayah sang anak telah meninggal dunia maka Allah menjadikan Zakariyya pemeliharanya. Zakariyya adalah salah seorang nabi Bani Isra’il yang garis keturunannya sampai kepada Sulaiman putra Daud as. Beliau menikah

⁴⁵ Shihab. 42.

dengan saudara ibu Maryam, dan ada juga riwayat yang menyatakan bahwa beliau menikah dengan saudara Maryam Beliau juga adalah pemimpin rumah-rumah suci orang Yahudi.⁴⁶

B. Pendidikan Anak Perempuan dalam Tafsir Al Mişbah Karya Quraish Shihab

Dalam pendidikan keluarga terutama pada anak tidak hanya dilakukan saat anak itu tumbuh dewasa., tetapi pendidikan anak sangat penting saat anak masih kecil. Dalam Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 didalamnya menjelaskan tentang kemuliaan keluarga Imran yang telah berhasil dalam mendidik keluarganya. Keluarga Imran merupakan keluarga pilihan yang diabadikan dalam nama surah dalam al-Qur’an yaitu dengan nama Surah Āli ‘Imrān. Keutamaan dari keluarga Imran yaitu keberhasilan dalam mendidik bahkan mengasuh anak. Seperti yang dilakukan oleh Hannah (istri ‘Imrān), Hannah selalu berkomunikasi dan bermunajat kepada Allah mulai dari saat mengandung sampai anaknya lahir. Dari keluarga ‘Imrān muncullah Maryam, seorang wanita yang suci dan salehah. Selain itu, dari Maryam lahirlah seorang nabi yaitu Nabi Isa A.S. selain itu Maryam merupakan satu-satunya perempuan yang namanya diabadikan dalam Al-Qur’an. Bahkan, ada surat yang dinamai dengan Maryam, yaitu surah ke 19.

Pendidikan anak perempuan dalam Tafsir Al Mişbah Karya Quraish Shihab dalam Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 adalah sebagai berikut :

⁴⁶ Basir. Abd, *Model Pendidikan Keluarga Qur’ani; Studi Sûrah Āli ‘Imrān Dan Luqmân* (Banjarmasi: Antasari Press, 2015).

1. Meneladani Rasulullah dalam Berkeluarga

Keluarga sebagai sumber kekuatan dari dalam diri anak untuk menghadapi banyaknya tantangan kehidupan demi pencapaian yang lebih baik. Setiap keluarga harus memiliki *role model* untuk dijadikan teladan.⁴⁷

Sebagai alternatif penafsirannya, Quraish Shihab menyebutkan jika boleh jadi juga hubungannya dengan mengatakan, “kalau Nabi Muhammad SAW telah dipilih Allah untuk menjadi teladan bagi umat yang hidup masa beliau dan sesudah beliau, umat-umat yang lalu juga memiliki teladan-teladan untuk umat-umat pada masa mereka”.⁴⁸

2. Orang Tua yang Shalih

Keshalihan orangtua dapat memberikan pengaruh besar, tidak hanya kepada diri sendiri, tetapi juga terhadap anak dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Disinilah pentingnya peranan orang tua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak didiknya. Agama anak didik yang akan dianut sematamata bergantung pada pengaruh orang tua dan alam sekitarnya. Dasar-dasar pendidikan agama ini harus ditanamkan sejak anak didik itu masih usia muda, karena kalau tidak demikian halnya kemungkinan mengalami kesulitan kelak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diberikan pada masa dewasa.⁴⁹

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2014).

⁴⁸ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁴⁹ Anwar, *Telaah Kritis Tafsir Al-Misbah*.

إِذْ قَالَتْ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ^ط
 إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ
 أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ^ط وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ
 وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Artinya :

35. (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Yang diuraikan oleh ayat ini berkaitan dengan keistimewaan yang terjadi pada keluarga 'Imran. Keluarbiasaan dan keistimewaan yang terjadi pada keluarga 'Imran. Dalam ayat ini terdapat nazar yaitu suatu kebajikan yang sesuai dengan ketentuan agama. Hal ini merupakan salah satu kesahlisan Hannah sebagai calon ibu. Dalam konteks pengucapan nazar dari Hannah menjadikan anak yang dikandungnya untuk berkhidmat secara patuh di Bait Al Maqdis. Tradisi masyarakat yaitu ketika anak dinazarkan sebagai pelayan rumah suci maka akan bertugas penuh sampai

dia dewasa.⁵⁰ Setelah dewasa dia bebas untuk melanjutkan pilihannya. Nazar ini berarti bahwa istri 'Imrān berharap bahwa kelak anak yang dikandungnya laki-laki, karena hanya anak laki-laki yang memiliki ketntuan untuk menjadi pelayan di rumah Allah. Terlebih nazar tersebut sangat penting karena untuk membuktikan keimanan beliau dengan mempersembahkan anak yang dikandungnya guna kepentingan agama. Istri 'Imrān adalah ibu dari Maryam yang kemudian melahirkan seorang anak bernama Nabi Isa As, dengan demikian Istri Imran adalah nenek dari Nabi Isa As.⁵¹

Pada kalimat tanpa menggunakan ya'/wahai untuk menggambarkan kedekatan beliau kepada Allah, “sesungguhnya aku menazarkan kepadmu, apa, yakni anak yang dalam kandunganku kiranya menjadi seorang yang dibebaskan dari segala ikatan yang membelenggu dengan makhluk. Karena itu terimalah nazar itu dariku. Sesungguhnya engkau yang maha mendengar lagi maha mengetahui”. Yakni tidak ada yang dapat mendengar ucapanku sebagai engkau, dan tidak ada yang mengetahui ketulusan hatiku seperti pengetahuan-Mu. “Namun demikian aku harap anaku ini mejadi seorang perempuan yang taat kepada mu karena itu sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam,” yakni seorang yang taat dengan harapan kiranya nama itu benar-benar sesuai dengan kenyataan dan oleh karena itu pula aku sadar bahwa kedurhakaan disebabkan oleh

⁵⁰ Zahrah et al., “Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 Tentang Cara Nabi Zakariya Dalam Mendidik Anak Perempuan.”

⁵¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

gangguan dan rayuan setan maka aku memohon perlindungan untuknya secara terus menerus, sebagai mana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini yang digunakannya untuk memohon perlindungan itu dan semoga dia dewasa dan panjang umur sehingga memperoleh anak keturunan, serta keturunannya juga kumohonkan kepadamu perlindungan dari gangguan dan rayuan setan yang terkutuk.⁵²

3. Menyediakan Tempat Pribadi Bagi Anak

Bagi anak-anak sangat penting untuk memiliki ruang dimana mereka dapat sepenuhnya menjadi diri sendiri. Membiarkan seorang anak memiliki tempat untuk mengerjakan tugas, belajar, dan melakukan hobinya. Hal ini berdasarkan dengan penafsiran ayat “Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan disisinya” .⁵³

Quraish Shihab menjelaskan, bahwa ketika Zakaria masuk ke dalam mihrab untuk menemui Maryam, dilihatnya Maryam sedang berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Mihrab tersebut berarti suatu kamar atau tempat khusus yang didalamnya sebagai tempat untuk memerangi hawa nafsu dan setan. Bisa dipahami bahwa Mihrab ini merupakan tempat yang diberikan oleh Zakariya untuk tempat privasi Maryam.⁵⁴

4. Mendoakan Anak

⁵² Shihab.

⁵³ Analisis et al., “Pendidikan Wanita Dalam Al- Qur ’ an Perspektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.”

⁵⁴ Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an)*.

Pada ayat 35 dalam Surah Āli ‘Imrān di atas, memberikan informasi tentang cara isteri Imran melaksanakan pendidikan kepada anak yang masih dalam kandungan. Yaitu dengan cara beribadah dan taat kepada Allah Swt. Demikian ini karena beliau mempunyai cita-cita dan harapan agar anaknya kelak setelah lahir menjadi hamba yang saleh, tunduk, patuh kepada Allah dan mengabdikan di Baitul Maqdis. Ia selalu taat dan beribadah kepada Allah itu dengan niat mewakili anaknya yang masih dalam kandungan untuk taat dan beribadah kepada Allah. atau dengan istilah lain menstimulus anak yang di dalam kandungan untuk diajak taat dan beribadah kepada Allah Swt.⁵⁵

Mendoakan anak dari orang tua kepada anaknya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mendidik anak, karena itu Rasulullah Saw memberikan sebuah contoh saat seorang suami mendatangi istrinya untuk senantiasa berdoa kepada Allah Swt agar nantinya dikaruniai keturunan yang shaleh shalihah dan dijauhkan segala keburukan yang disebabkan oleh setan. Rasulullah Saw. juga bersabda bahwa doa yang dipanjatkan oleh orang tua untuk anak-anaknya akan Allah kabulkan. *“Ada tiga macam doa yang pasti dikabulkan: doa orang yang dianiaya, doa orang musafir, dan doa kedua orang tua terhadap anaknya”* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Hannah bernazar ketika dia sedang mengandung, ini memberikan pesan bahwa pendidikan anak perempuan dalam hal ini bukan

⁵⁵ Muhammad Ali Assabuni, *Safwah At-Tafasir* (Jakarta: Darul Kutub Al Islamiyah, 1999). 198

hanya ketika anak itu lahir melainkan jauh sebelum itu, sejak dalam kandungan.⁵⁶

Dalam hal ini Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir tersebut bahwa bahwa setiap istri atau calon ibu banyak mendoakan calon buah hati yang dikandungnya. Kemudian setelah anaknya lahir, Hannah mendoakan agar anaknya beserta keturunannya kelak dijaga dari sentuhan setan. Memberi makna bahwa meminta perlindungan Allah untuk anak cucunya dari sentuhan setan merupakan didikan lanjutan dari orang tua kepada anaknya setelah anaknya lahir. Juga meminta penjagaan kepada Allah memberikan makna bahwa bagaimanapun, sejak usia dini anak harus dikenalkan dengan Tuhannya, dengan cara mendoakan.⁵⁷

5. Orang Tua Harus Mendidik Anaknya Dalam Hal Kepatuhan Kepada Allah Swt.

Hannah mendidik Maryam dalam hal kepatuhan kepada Allah Swt adalah dengan memberinya pendidikan akidah, bahwa Hannah menginginkan anak yang sedang dikandungnya beribadah sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan anaknya untuk berkhidmat di tempat ibadah. Memberikan pendidikan kepada anak dimulai dengan mendidiknya dalam agama yakni memberikan pendidikan akidah sejak anak masih dalam kandungan, ibunya Maryam memberikan contoh untuk mendidik anak supaya patuh kepada Allah Swt dengan cara mendoakan

⁵⁶ Abd, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani; Studi Sûrah Âli 'Imrân Dan Luqmân*.

⁵⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet.11 (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2019).

anaknyanya secara tulus kepada Allah, merdeka dan bebas dari semua ikatan kecuali menginginkan diterima oleh-Nya dan diridhai-Nya.⁵⁸

Mendidik Anak Perempuan jika dilihat dari sudut pandang etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogike*". Yakni bentuk kata majemuk yang terdiri dari kata "*Paes*" yang memiliki arti "Anak" dan kata "*Ago*" yang mempunyai arti "Aku membimbing". Jadi "*Paedagogike*" artinya aku membimbing anak. Orang yang bekerja memberikan bimbingan kepada anak dengan tujuan membawa anak ke suatu tempat untuk belajar, sedangkan didalam bahasa Yunani yaitu "*Paedagogos*". Jika kata ini memiliki makna dari sisi konotasinya, maka perlakuan memberikan bimbingan ini seperti yang telah dijelaskan, adalah inti dari perbuatan memberi didikan yang mana pekerjaannya hanya untuk memberikan bimbingan saja, kemudian setelah selesai harus membebaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).⁵⁹

Pendidikan merupakan usaha peningkatan diri terhadap segala aspek, dengan kegiatan yang menyertakan pendidik ataupun tidak, entah itu aktifitas yang formal, non-formal ataupun informal yang mempunyai tujuan dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik mengenai aspek karakter, jasmani, akal dan juga rohaninya. Anak perempuan merupakan para calon ibu di masa depan. Ibu merupakan sosok yang tentunya menjadi madrasah utama bagi setiap anak-anaknya.

⁵⁸ Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*.

⁵⁹ Etikawati, *Mengembangkan Konsep Dan Pengukuran Pengasuhan Dalam Perspektif Kontekstual Budaya* (Jakarta: Buletin Psikologi, 2019).

Untuk mencapai cita-cita memiliki anak yang baik, yang sholih/sholihah, cerdas namun juga kuat maka diperlukan pula sosok seorang ibu yang mempunyai kepribadian yang baik, sholehah, cerdas dan juga kuat. Anak adalah anugerah serta nikmat yang harus disyukuri sebagai amanah dari Allah Swt, maka setiap anak harus dirawat, dijaga dan dididik agar ia tumbuh sesuai yang diinginkan orang tua. Sebab itu, anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi setiap orang tuanya.

6. Hak Pendidikan Bagi Anak

Tanggung jawab pendidikan oleh kedua orang tua yang sesuai dengan Tafsir Al Mişbah Surah Āli 'Imrān ayat 35-37 meliputi:

- a. Memelihara serta membesarkannya. Tanggung jawab ini adalah hal yang harus terpenuhi sebab merupakan kebutuhan yang alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan asupan makanan, minuman dan juga perawatan, agar ia bisa hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi serta menjamin kesehatannya, bukan hanya secara jasmani tetapi kesehatan rohani pun harus diperhatikan, juga dari gangguan berbagai penyakit atau bahayanya lingkungan yang bisa membahayakan dirinya.⁶⁰
- c. Memberikan pendidikan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, sehingga

⁶⁰ Abd, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani; Studi Sûrah Āli 'Imrân Dan Luqmân*.

apabila dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan fungsi kekhalifahannya.⁶¹

- d. Memberikan kebahagiaan untuk anak di dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan perintah Allah dan RasulNya sebagai tujuan akhir hidup bagi seorang musli Tanggung jawab ini disebut juga sebagai tanggung jawab kepada Allah. Dalam kisah ini, Allah Swt memilih Zakariya untuk mengasuh Maryam selain karena beliau merupakan hamba shaleh dan berilmu, juga karena Zakariya masih mempunyai nasab dengan ibunya Maryam yaitu dari istrinya sebagai saudara perempuan dari ibu Maryam (bibi). Sehingga, saudara perempuan ibu itu punya kedudukan untuk memelihara anaknya jika salah satu atau dari keduanya meninggal. *“Saudara perempuan dari ibu memiliki kedudukan seperti ibu”).⁶²*

Masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bahwa anak perempuan mereka pun berhak untuk diberikan pendidikan dari orang tuanya. Sebab mereka menganggap bahwa anak perempuan tidak terlalu membutuhkan pendidikan. Karena orientasi dan pemikiran orang tua yang sempit bahwasannya pendidikan sebagai jalur untuk mencari uang atau mendapatkan pekerjaan.

7. Anak Perempuan setara dengan anak laki-laki

Maka tatkala istri ‘Imrān itu melahirkan anaknya, dan mengetahui bahwa yang dilahirkannya adalah anak perempuan, dia pun berkata dengan

⁶¹ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.

⁶² Abd, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani; Studi Sûrah Āli 'Imrân Dan Luqmân*.

sedikit kecewa: “tuhanku, pemeliharaku sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu”. Demikian ayat ini segera menegaskan pengetahuan Allah walau tanpa disampaikan oleh istri ‘Imrān dan lanjut ibu yang melahirkan itu “anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.” Maksudnya, “anak perempuan menurut tradisi kami tidak dapat bertugas di rumah suci, karena itu aku tidak dapat memenuhi nazarku” Kalimat Allah mengetahui apa yang dia lahirkan” seperti dikemukakan di atas adalah firman Allah, bukan ucapan istri ‘Imrān, ada juga yang membaca penggalan ayat ini dengan penggalan ayat ini dengan yakni “Allah mengetahui apa yang aku lahirkan”. Kalau demikian bacaannya ini adalah lanjutan ucapan istri ‘Imrān.⁶³

Di sisi lain, kalau dalam keterangan di atas dan “anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan” merupakan ucapan istri ‘Imrān, maka alasan mengapa beliau tidak dapat memenuhi Nazarnya, maka ada juga yang berpendapat bahwa anak kalimat ini merupakan komentar Allah bahwa walaupun yang dilahirkan anak perempuan, bukan berarti kedudukannya lebih rendah dari pada laki-laki bahkan yang ini, lebih baik dan agung dari banyak lelaki. Ia dipersiapkan Allah untuk sesuatu yang luar biasa, yakni melahirkan anak tanpa proses yang dialami oleh putera

⁶³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan* (Jakarta: AMZAH, 2013).

puteri adam seluruhnya, yakni melahirkan tanpa berhubungan suami istri dengan seorangpun.⁶⁴

8. Menumbuh kembangkan anak di tempat yang semestinya

Ayat yang lalu menginformasikan doa istri Imran, karena itu ayat ini menjelaskan sambutan Allah atas doa tersebut, maka tuhan pemelihara istri 'Imran menerima do'anya, bahkan bukan sekedar dengan penerimaan yang penuh keridho'an sehingga apa yang dimohonkannya diridhoi oleh Allah dan dikabulkan secara bertingkat, tahap demi tahap dan dari waktu ke waktu sebagaimana dipahami dari kata *Taqabbala* tapi juga dengan hasanan yang maknanya mencakup segala sesuatu yang menggembirakan dan disenangi, dimulai dengan menumbuh kembangkannya, mendidiknya dengan pendidikan yang baik. Di luar kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, Allah merekayasa sehingga puteri Imran, yakni Maryam as, menjadi pengasuh rumah ibadah sesuai harapan ibunya.⁶⁵

9. Pendidikan mengenai sosialnya.

Pendidikan anak perempuan mengenai sosialnya sangatlah penting. Dalam hal ini bagaimana cara anak perempuan berinteraksi dengan orang lain, bahkan dalam kepedulian sosial sangatlah diperlukan. Orang tua memiliki peran yang penting dalam hal ini. Pendidikan sosial harus ditanamkan sejak dini, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bahwa memberikan pendidikan kepada anak perempuan merupakan kewajiban yang harus terpenuhi. Merupakan hak seorang anak

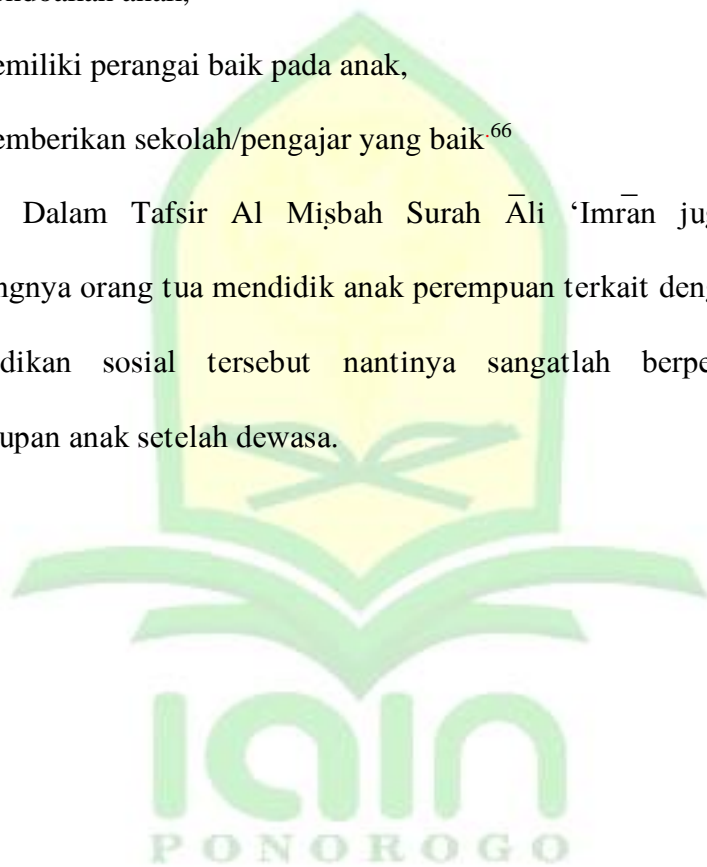
⁶⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

⁶⁵ Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*.

perempuan pula untuk mendapatkan pendidikan dari orang tuanya meliputi:

- a. Mempunyai visi besar,
- b. Mempunyai bekal,
- c. Memotivasi,
- d. Mendoakan anak,
- e. Memiliki perangai baik pada anak,
- f. Memberikan sekolah/pengajar yang baik⁶⁶

Dalam Tafsir Al Mişbah Surah Āli ‘Imrān juga dijelaskan pentingnya orang tua mendidik anak perempuan terkait dengan sosialnya. Pendidikan sosial tersebut nantinya sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak setelah dewasa.



⁶⁶ Rima Umaimah, "Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Ejournal*, 2015.

BAB IV

PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL MIŞBAH SURAH ĀLI ‘IMRĀN AYAT 35-37 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN SEKARANG

A. Konsep Pendidikan Anak Perempuan Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mişbah Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37.

Dalam Surah Āli ‘Imrān telah dijelaskan mengenai pendidikan anak perempuan dalam Tafsir Al Mişbah Karya Quraish Shihab dalam surah Ali Imran ayat 35-37 adalah sebagai berikut :

1. Meneladani Rasulullah dalam Berkeluarga

Keluarga sebagai sumber kekuatan dari dalam diri anak untuk menghadapi banyaknya tantangan kehidupan demi pencapaian yang lebih baik. Setiap keluarga harus memiliki role model untuk dijadikan teladan.⁶⁷ Rasulullah sebagai suri teladan bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat diambil untuk pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti pendidikan anak perempuan bagi orang tua dapat diimplemtasikan dari cara pengajaran atau pendidikan anak perempuan seperti saat Rasulullah mendidik anak perempuannya Fatimah.⁶⁸

Zaman sekarang banyak orang tua yang kurang menyadari bahwa pendidikan bagi anaknya bisa didapatkan dari meneladani kisah Rasul atau dari al-Qur’an. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai kisah-

⁶⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. 92.

⁶⁸ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*.

kisah terdahulu bahkan pengajaran Rasulullah menjadi salah satu penyebab orang tua dalam mendidik anaknya.

2. Orang Tua yang Shalih

Keshalihan orangtua dapat memberikan pengaruh besar, tidak hanya kepada diri sendiri, tetapi juga terhadap anak dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Disinilah pentingnya peranan orang tua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak didiknya. Agama anak didik yang akan dianut sematamata bergantung pada pengaruh orang tua dan alam sekitarnya. Dasar-dasar pendidikan agama ini harus ditanamkan sejak anak didik itu masih usia muda, karena kalau tidak demikian halnya kemungkinan mengalami kesulitan kelak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diberikan pada masa dewasa.⁶⁹

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ
أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ
وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٦٦﴾

Artinya :

35. (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak

⁶⁹ Anwar, Telaah Kritis Tafsir Al-Misbah.

perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Yang diuraikan oleh ayat ini berkaitan dengan keistimewaan yang terjadi pada keluarga 'Imrān. Keluarbiasaan dan keistimewaan yang terjadi pada keluarga 'Imrān. Dalam ayat ini terdapat nazar yaitu suatu kebajikan yang sesuai dengan tuntutan agama. Hal ini merupakan salah satu kesahlisan Hannah sebagai calon ibu.⁷⁰ Dalam konteks pengucapan nazar dari Hannah menjadikan anak yang dikandungnya untuk berkhidmat secara patuh di bait Al Maqdis. Tradisi masyarakat yaitu ketika anak dinazarkan sebagai pelayan rumah suci maka akan bertugas penuh sampai dia dewasa. Setelah dewasa dia bebas untuk melanjutkan pilihannya. Nazar ini berarti bahwa istri 'Imrān berharap bahwa kelak anak yang dikandungnya laki-laki, karena hanya anak laki-laki yang memiliki ketntuan untuk menjadi pelayan di rumah Allah. Terlebih nazar tersebut sangat penting karena untuk membuktikan keimanan beliau dengan mempersembahkan anak yang dikandungnya guna kepentingan agama.⁷¹

Istri 'Imrān adalah ibu dari Maryam yang kemudian melahirkan seorang anak bernama Nabi Isa As, dengan demikian Istri Imran adalah nenek dari Nabi Isa As. Pada kalimat tanpa menggunakan ya'/wahi untuk menggambarkan kedekatan beliau kepada Allah, "sesungguhnya aku menazarkan kepadmu, apa, yakni anak yang dalam kandunganku kiranya

⁷⁰ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*.

⁷¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

menjadi seorang yang dibebaskan dari segala ikatan yang membelenggu dengan makhluk. Karena itu terimalah nazar itu dariku. Sesungguhnya engkaulah yang maha mendengar lagi maha mengetahui”. Yakni tidak ada yang dapat mendengar ucapanku sebagai engkau, dan tidak ada yang mengetahui ketulusan hatiku seperti pengetahuan-Mu. “Namun demikian aku harap anaku ini mejadi seorang perempuan yang taat kepada mu karena itu sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam,” yakni seorang yang taat dengan harapan kiranya nama itu benar-benar sesuai dengan kenyataan dan oleh karena itu pula aku sadar bahwa kedurhakaan disebabkan oleh gangguan dan rayuan setan maka aku memohon perlindungan untuknya secara terus menerus, sebagai mana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini yang digunakannya untuk memohon perlindungan itu tdan semoga dia dewasa dan panjang umur sehingga memperoleh anak keturunan, serta keturunannya juga kumohonkan kepadamu perlindungan dari gangguan dan rayuan setan yang terkutuk.⁷²

3. Menyediakan Tempat Pribadi Bagi Anak

Bagi anak-anak sangat penting untuk memiliki ruang dimana mereka dapat sepebuhnya menjadi diri sendiri. Membiarka seorang anak memiliki tempat untuk mengerjakan tugas, belajar, dan melakukan hobinya.⁷³ Quraish Shihab menjelaskan, bahwa ketika Zakaria masuk ke dalam mihrab untuk menemui Maryam, dilihatnya Maryam sedang berdzikir dan mendekatkan

⁷² Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*.

⁷³ Jurnal Pendidikan and Agama Islam, “PENDIDIKAN MORAL KIDS ZAMAN NOW DALAM PERSPEKTIF Akhmad Aufa Syukron UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di Dalam Pendidikan Ada N” 4, no. 2 (2018): 159–79.

diri kepada Allah. Mihrab tersebut berarti suatu kamar atau tempat khusus yang didalamnya sebagai tempat untuk emmrangi hawa nafsu dan setan. Bisa dipahami bahwa Mihrab ini merupakan tempat yang diberikan oleh Zakariya untuk tempat privasi Marya ⁷⁴

4. Mendoakan Anak

Mendoakan anak dari orang tua kepada anaknya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mendidik anak, karena itu Rasulullah Saw memberikan senuah contoh saat seorang suami mendatangi istrinya untuk senantiasa berdoa kepada Allah Swt agar nantinya dikaruniai keturunan yang sholeh sholihah dan dijauhkan segala keburukan yang disebabkan oleh setan. Rasulullah Saw. juga bersabda bahwa doa yang dipanjatkan oleh orang tua untuk anak-anaknya akan Allah kabulkan. *“Ada tiga macam doa yang pasti dikabulkan: doa orang yang dianiaya, doa orang musafir, dan doa kedua orang tua terhadap anaknya”* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).⁷⁵

Oleh karena itu pentingnya mendoakan anak agar nantinya anak tersebut mendoakan orang tuanya. Karena doa anak sangatlah penting bagi orang tuanya. Orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya untuk senantiasa berdoa setiap waktu bahkan ketika melakukan sesuatu. Hal tersebut dengan tujuan agar segala apa yang dilakukan selalu mendapat ridho dari Allah Swt.⁷⁶

⁷⁴ Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*.

⁷⁵ Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*.

⁷⁶ Abd, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani; Studi Sûrah Āli 'Imrân Dan Luqmân*.

5. Orang Tua Harus Mendidik Anaknya Dalam Hal Kepatuhan Kepada Allah Swt.

Pentingnya orang tua mendidik anak dalam hal kepatuhan yaitu agar anak tersebut dari kecil sudah bertaqwa kepada Allah. Mereka paham mana yang seharusnya dilaksanakan dan mana yang seharusnya ditinggalkan. Selain itu dari orang tua tersebut harus bisa mengenalkan kepada anaknya bagaimana ibadah wajib, sunah dan sesuai dengan syariat Isla Pendidikan merupakan usaha peningkatan diri terhadap segala aspek, dengan kegiatan yang menyertakan pendidik ataupun tidak, entah itu aktifitas yang formal, non-formal ataupun informal yang mempunyai tujuan dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik mengenai aspek karakter, jasmani, akal dan juga rohaninya. Anak perempuan merupakan para calon ibu di masa depan. Ibu merupakan sosok yang tentunya menjadi madrasah utama bagi setiap anak-anaknya.⁷⁷

6. Hak Pendidikan Bagi Anak

Tanggung jawab pendidikan oleh kedua orang tua yang sesuai dengan Tafsir Al Mişbah Surah Āli ‘Imran ayat 35-37 meliputi:

- a. Memelihara serta membesarkannya. Tanggung jawab ini adalah hal yang harus terpenuhi sebab merupakan kebutuhan yang alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan asupan makanan, minuman dan juga perawatan, agar ia bisa hidup secara berkelanjutan.

⁷⁷ Rovi Pahliwandari, “Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan,” *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2016.

- b. Melindungi serta menjamin kesehatannya, bukan hanya secara jasmani tetapi kesehatan rohani pun harus diperhatikan, juga dari gangguan berbagai penyakit atau bahayanya lingkungan yang bisa membahayakan dirinya.
- c. Memberikan pendidikan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, sehingga apabila dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan fungsi kekhalfahannya.
- d. Memberikan kebahagiaan untuk anak di dunia dan akhirat.⁷⁸

7. Anak Perempuan setara dengan anak laki-laki

Di sisi lain, dalam keterangan dan “*anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan*” merupakan ucapan istri Imran, maka alasan mengapa beliau tidak dapat memenuhi Nazarnya, maka ada juga yang berpendapat bahwa anak kalimat ini merupakan komentar Allah bahwa walaupun yang dilahirkan anak perempuan, bukan berarti kedudukannya lebih rendah dari pada laki-laki bahkan yang ini, lebih baik dan agung dari banyak lelaki. Ia dipersiapkan Allah untuk sesuatu yang luar biasa, yakni melahirkan anak tanpa proses yang dialami oleh putera puteri adam seluruhnya, yakni melahirkan tanpa berhubungan suami istri dengan seorangpun.⁷⁹

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai dari keadilan dan persamaan mengandung prinsip-prinsip kesetaraan seperti laki-laki dan perempuan sama kedudukannya, yaitu sebagai seorang hamba. Laki-laki

⁷⁸ Kauma, *Tamsil Al-Qur'an (Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamsil)*.

⁷⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

dan perempuan sama-sama sebagai khalifah di bumi.⁸⁰ Kesetaraan gender dalam agama Islam diperbolehkan, akan tetapi ada batasannya sesuai dengan kodrat laki-laki dan perempuan. Karena pada dasarnya terjadi perbedaan gender dalam masyarakat terjadi karena mendapat dukungan dari sistem kepercayaan gender. Hal ini berdasarkan bahwa laki-laki dianggap maskulin, sedangkan perempuan dianggap lebih femini. Sedangkan perempuan diberi kelebihan untuk bisa mengandung, melahirkan, memelihara anaknya serta memediknya. Oleh karena itu kodrat dari wanita yaitu sebagai seorang ibu.

8. Menumbuh kembangkan anak di tempat yang semestinya

Ayat yang lalu menginformasikan doa istri 'Imrān, karena itu ayat ini menjelaskan sambutan Allah atas doa tersebut, maka Tuhan pemelihara istri 'Imrān menerima do'anya, bahkan bukan sekedar dengan penerimaan yang penuh keridho'an sehingga apa yang dimohonkannya diridhoi oleh Allah dan dikabulkan secara bertingkat, tahap demi tahap dan dari waktu ke waktu. Dalam surah tersebut Hannah istri 'Imrān menempatkan Maryam di tempat yang semestinya. Ditempatkan di Baitul Maqdis yang dijadikannya Maryam untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.

9. Pendidikan mengenai sosialnya.

Masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bahwa memberikan pendidikan kepada anak perempuan merupakan kewajiban yang harus terpenuhi, sudah merupakan hak seorang anak perempuan pula untuk

⁸⁰ Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender (Wanita Dalam Aliqur'an, Hadis Dan Tafsir)*, Ed. H.M. Mochtar Zoerni (Pustaka Hidayah, 2001).

mendapatkan pendidikan dari orang tuanya.⁸¹ Dalam Tafsir Al Mişbah Surah Āli ‘Imrān juga dijelaskan pentingnya orang tua mendidik anak perempuan terkait dengan sosialnya. Pendidikan sosial tersebut nantinya sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak setelah dewasa. Karena proses interaksi sesama manusia bagi anak merupakan didikan dari orang tuanya. Pendidikan sosial bagaimana cara anak tersebut menyesuaikan dalam kesehariannya. Pendidikan sosial bagi anak merupakan sebagai bekal untuk nantinya.

B. Konsep Pendidikan Anak Perempuan Zaman Sekarang

Konsep pendidikan anak perempuan zaman sekarang tentu ada bedanya dengan zaman nabi. Karena generasi milenial yang diwakili oleh *kids jaman now* menjadi jargon sekaligus representasi dari identitas yang tidak lepas dari media online. Media online menjadikan konsumsi sehari-hari tanpa adanya batasan dan menjadikan kehidupan remaja yang rentan. Hal ini juga berpengaruh dalam pendidikan anak perempuan zaman sekarang. Melihat banyak kasus tentang pelanggaran akhlak bahkan pelecehan yang terjadi pada anak perempuan. Oleh karena itu pendidikan bagi anak perempuan zaman sekarang sangatlah penting.⁸²

Maka dari itu orang tua sangatlah penting menjaga dan mendidik anak disetiap proses baik sebelum kelahirannya hingga sampai ia mampu hidup bersama dengan orang lain. Karena pendidikan orangtua akan mempengaruhi

⁸¹ Umaimah, “Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini.”

⁸² Jurnal Pendidikan And Agama Islam, “Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Akhmad Aufa Syukron Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Said Agil , 2005 : 36).” 4, No. 2 (2018): 159–79.

kehidupan anak di zaman modern saat ini, apakah anak menjadi anak yang bermoral dan berprestasi atau bertindak arogan dan tidak terkendali.⁸³

Melihat pada zaman sekarang pergaulan anak perempuan sepertinya sudah tercampur dengan pergaulan Barat. Tidak adanya pemisah antara laki-laki dan perempuan. Dari hal inilah perhatian orang tua sangat diperlukan, jangan sampai anak menjadi korban dari ketidakpedulian orang tua sehingga anak berperilaku yang menyimpang.⁸⁴ Oleh karena itu, berikut ini konsep pendidikan anak perempuan zaman sekarang :

1. Pendidikan Moral Islam

Moral anak zaman sekarang di Indonesia dari zaman ke zaman semakin melemah, karena keterbebasan orangtua dalam mendidik dan orangtua membiarkan mereka untuk bergaul secara bebas, dan orangtua cenderung membiarkan anaknya menggunakan teknologi secara bebas tanpa ada pengawasan. Harusnya seorang anak diawasi dalam menggunakan hal-hal yang berbau teknologi, seperti Gadget, HP dan Internet. Walaupun keduanya mengandung manfaat yakni semakin mudahnya kita mendapatkan informasi akan tetapi jika tidak ada pengawasan oleh orangtua, anak cenderung menelusuri hal-hal yang tak sepatutnya dilihat. Dan hal inilah yang memicu anak menjadi berani berpacaran, dan narsis di sosial media tanpa etika.⁸⁵

⁸³ Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak* (Jakarta: Permata Pustaka, 2013).

⁸⁴ Muhammad Bin, *Berkah Anak Perempuan*.

⁸⁵ Jurnal Pendidikan And Agama Islam, "Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Akhmad Aufa Syukron Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Said Agil , 2005 : 36)." 4, No. 2 (2018): 159–79.

Dalam hal ini orang tua mengajarkan anaknya untuk memiliki akhlak dan moral yang baik. Seperti halnya memiliki perbuatan yang ihsan, anjuran untuk bertutur kata yang baik, bersifat ramah bahkan memiliki sopan santun. Ketakwaan dan keshalehan itu ditandai dengan kemapanan aqidah dan keadilan yang mewarnai segala aspek kehidupan seseorang, yang meliputi pikiran, perkataan, pergaulan, dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan ini, terdapat empat hal yang mesti diperkenalkan kepada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada mereka, bahwa manusia secara individu adalah makhluk Allah yang mempunyai tanggung jawab dalam kehidupan ini.
- b. Memperkenalkan kepada mereka, bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah anggota masyarakat dan mempunyai tanggung jawab dalam sistem kemasyarakatan di mana ia berada.
- c. Memperkenalkan kepada mereka, bahwa alam ini ciptaan Tuhan dan mengajak anak memahamni hikmah Tuhan menciptakannya. Kemudian menjelaskan pula kepada mereka kemestian manusia melestarikannya.
- d. Memperkenalkan Pencipta alam kepada anak (peserta didik) dan mendorong mereka beribadah kepada-Nya.⁸⁶

⁸⁶ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013).

2. Mengajarkan Adab dalam Bergaul

Islam mensyariatkan bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang anak perempuan yaitu menjaga adab pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang terpenting yaitu, tidak ada tempat yang terbaik selain rumah bagi seorang perempuan. Belajar dari pentunjuk atau ajaran Rasulullah Saw dan teladan dari para ulama-ulama terdahulu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua terkait dengan adab dan pergaulan anak perempuan.⁸⁷ Seperti menanamkan rasa malu, malu adalah perhiasan wanita. Dapat kita lihat pada zaman sekarang, banyak dari anak perempuan yang kurang memiliki rasa malu.⁸⁸ Banyak dari mereka yang dengan percaya dirinya bertingkah tidak sesuai dengan adab seorang wanita. Seperti berjoget yang kurang pantas di sosial media, memposting foto bahkan video auratnya yang terbuka, hal tersebut tidak sesuai dengan konteks muslimah.

Pengaruh salah pergaulan tersebut menjadi masalah dalam hal ini. Kurangnya pendidikan dari orang tua tentang pengajaran adab dalam bergaul mengakibatkan anak sulit untuk diatur. Oleh karena itu penting bagi orang tua zaman sekarang untuk mengajarkan adab dalam bergaul. Adab bergaul sangatlah penting, karena bagaimana sifat atau keadaan teman disekelilingnya juga nantinya mempengaruhi bagaimana seseorang itu berinteraksi, bertindak dan dalam kehidupan sosialnya.

⁸⁷ Kontribusi Kaum And Mewujudkan Millenium, “Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global :” 8, No. 2 (N.D.): 225–42.

⁸⁸ Abdul Mun'im, *Mendidik Anak Perempuan*.

3. Perhatikan lingkungan dan pendidikan.

Salah satu cara agar orang tua mendidik anak perempuannya yaitu dengan mewaspadai agar anaknya tidak tumbuh di tempat yang salah. Oleh karena itu, menyediakan suatu tempat yang baik itu merupakan kewajiban orang tua. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seorang anak. Khususnya bagi anak perempuan sangatlah dihati-hati, terlebih ketika sudah menganjak dewasa.⁸⁹

Lingkungan sangat berpengaruh bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak, baik itu anak laki-laki maupun perempuan. Lingkungan yang baik akan menjadikan seorang anak ikut serta menjadi baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik atau bebas akan memengaruhi anak tersebut. Lingkungan dan pendidikan nantinya sangat berhubungan bagi kehidupan anak saat dewasa. Terlebih jika anak berada di lingkungan pesantren yang akan diajarkan berbagai pengajaran islami yang akan berguna bagi anak tersebut.

4. Awasi penggunaan internet.

Media sosial dewasa ini menjangkau semua kalangan, dan berperan cukup signifikan dalam memberikan akses informasi kepada siapapun termasuk anak perempuan menjelang remaja. Dalam hal ini orang tua memiliki fungsi pengawasan yang ketat terhadap informasi yang diakses anak perempuannya. Salah satu bentuk pengawasan juga adalah dengan

⁸⁹ Jusan, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*.

melakukan pembatasan jam akses internet.⁹⁰ Ketergantungan gadget dapat membuat anak tidak produktif dan jarang melakukan aktifitas fisik. Kebiasaan penggunaan gadget tersebut juga dapat merusak kesehatan dari anak tersebut. Kurangnya gerak bahkan aktivitas, menyebabkan gangguan kesehatan.⁹¹

Zaman sekarang semua hal menggunakan internet, mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa semuanya memerlukan internet. Adanya media sosial bagi anak perempuan apabila tidak adanya pengawasan sangatlah berbahaya. Banyak terjadi kasus penculikan, penipuan dan kasus-kasus kriminal lainnya. Hal tersebut banyak terjadi pada perempuan. Kurangnya pengawasan dalam bermedia sosial juga dapat memengaruhi dalam berinteraksi dengan orang didunia nyata. Oleh karena itu pentingnya mendidik anak perempuan sejak dini dalam penggunaan media sosial.⁹²

5. Selektif memilih teman.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw. bersabda, *“Seseorang itu peramgainya tergantung perangai temannya, maka lihat-lihatlah ketika kalian memilih kawan”*. (HR. Al baihaqi dan Abu Dawud). Oleh karena itu, orangtua harus waspada dan mencari tahu dengan siapa anak-anaknya berteman. Jika melihat mereka memiliki tabiat yang tidak

⁹⁰ Kaum And Millenium, “Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global :”

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Pt Asdi Mahastya, 2014).

⁹² Djamarah.

islami dan menyimpang, segera beri nasihat demi kebaikan anak perempuan.

C. Pendidikan Anak Perempuan Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Perempuan Sekarang.

Pada zaman sekarang merupakan keadaan dimana zaman yang serba praktis, instan, cepat dan menggunakan alat-alat canggih. Hal ini juga berpengaruh terhadap pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini. Tentunya dalam kondisi seperti ini orang tua menjadi sosok peran penting dan pendamping bagi anak-anaknya.⁹³

Konsep pendidikan bagi anak perempuan menyesuaikan dengan kehidupan di era digital saat ini. Mendidik anak terkhusus anak perempuan ditengah tantangan zaman seperti ini menjadi suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan secara maksimal, karena banyaknya pengaruh yang datang seiring perkembangan zaman. Maka dari itu orang tua sangatlah penting dalam menjaga dan mendidik anak disetiap proses baik itu sebelum kelahirannya sampai ia mampu hidup bersama orang lain. Pendidikan orang tua sangatlah mempengaruhi kehidupan anak di zaman modern saat ini.

Mendidik anak perempuan merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi Muhammad Saw, menggambarkan dengan tepat tanggung jawab orang tua seperti seorang pengembala, yang berarti orang tua harus terus menerus

⁹³ Syifa Evania Farin, "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern" 1, No. 2 (2021): 1-6.

mengawasi dan memperhatikan agar anak-anak mereka tidak tersesat dan jatuh. Orang tua sebagai pendidik diharuskan untuk mengajarkan fondasi berupa ajaran Islam kepada anak perempuannya. Konsep pendidikan dalam Tafsir Al Mişbah sangat relevansi dengan pendidikan anak perempuan saat ini. Pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya pada Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pendidikan anak perempuan zaman sekarang. Adapun persamaan konsep pendidikan anak perempuan dalam Tafsir Al Mişbah dengan pendidikan anak zaman sekarang diantaranya sebagai berikut :

1. Orang Tua Mendidik dalam Beragama

Dalam hal ini dikaitkan dengan pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dengan pendidikan anak perempuan zaman sekarang sama. Pentingnya orang tua mengasuh atau mendidik anak untuk lebih mengenal agama.⁹⁴ Termasuk mendoakan anak agar menjadi anak yang berbakti termasuk hal yang penting untuk dilakukan oleh orang tua. Mendoakan anak agar naninya anak dijauhkan dari godaan setan. Selain itu memberi makna bahwa meminta perlindungan Allah agar diberikan keselamatan dalam hidupnya. Orang tua memperkenalkan kepada anaknya bahwa mereka adalah makhluk Allah yang memiliki tanggung jawab dalam kehidupan.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya dalam beragama yaitu seperti halnya alam mengajarkan ibadah, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama islam selain itu

⁹⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Karena dalam memberikan pendidikan agama Islam sejak dini dapat menjadikan anak lebih bermoral dan memiliki akhlak yang baik.

2. Memperhatikan lingkungan dan pendidikan anak.

Salah satu cara agar orang tua mendidik anak perempuannya yaitu dengan mengawasi serta mewaspadaikan agar anak tidak tumbuh di lingkungan yang tidak diharapkan.⁹⁵ Karena lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang anak. Pendidikan anak adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan anak yang akan mendatang. Selain itu ada beberapa pihak yang memiliki peran besar dalam pendidikan anak perempuan yaitu sekolah, teman, sosial media, kerabat. Sebagai orang tua tidak boleh sepenuhnya menyerahkan pergaulan anak kepada anak tersebut. Orang tua tidak boleh membebaskan anaknya sebebaskan-bebasnya akan tetapi harus ada kendali atau pengawasan dari orang tua. Orang tua juga berhak bahkan harus ikut campur dalam menentukan siapa teman pergaulan anaknya dan dimana anaknya bersekolah. Karena kedua hal tersebut sangat mempengaruhi bagaimana nantinya anak tersebut.

Karena waktu di rumah mungkin hanya beberapa saat, selebihnya anak menghabiskan waktunya di sekolah. Oleh karena itu sekolah disebut sebagai rumah kedua bagi anak-anak. Selain itu pengaruh guru juga sangat besar bagi anak-anak, karena mereka sebagai panutan dan segala hal yang mereka lakukan akan ditiru oleh anak didik mereka.

⁹⁵ Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*.

3. Pendidikan mengenai sosialnya

Dalam hal ini menurut Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al Mişbah dalam Surah Āli ‘Imrān juga menjelaskan didalamnya bahwa pentingnya pendidikan anak mengenai sosialnya. Baik itu bagaimana anak bisa berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas dengan baik dan sopan. Dalam hal ini juga diperlukan bagi kehidupan zaman sekarang. Pendidikan sosial tersebut nantinya sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak setelah dewasa. Karena proses interaksi sesama manusia bagi anak merupakan didikan dari orang tuanya. Pendidikan sosial bagaimana cara anak tersebut menyesuaikan dalam kesehariannya. Pendidikan sosial bagi anak merupakan sebagai bekal untuk nantinya ketika mereka dewasa.

Selain itu perbedaan konsep pendidikan anak perempuan zaman sekarang dengan konsep pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam kitabnya Al Misbah dapat diketahui perbandingannya sebagai berikut :

- a. Zaman sekarang jika dibandingkan dengan konsep pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab, perbedaannya terletak pada masalah teknologi. Karena teknologi semakin berkembang dan keseharian orang tidak lepas dari media sosial maka dalam hal ini orang tua harus dari hal tersebut banyak. Lain halnya bagi anak perempuan

yang harus dijaga karena sebagai orang tua menjaga anak perempuan merupakan tanggung jawab yang besar.⁹⁶

b. Dalam hal moral dan etika. Kurangnya kesadaran anak zaman sekarang terkait etika dan moral pada zaman sekarang menjadi tugas bagi orang tua untuk mendidik anaknya.⁹⁷ Banyak faktor yang menyebabkan kemerosotan dari moral bahkan etika anak zaman sekarang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi seperti faktor internet dimana anak-anak dan remaja dengan mudahnya mengakses pornografi, sifat keingintahuan remaja dan orang tua. Zaman sekarang etika sangatlah diperlukan bagi kehidupan manusia, dan juga pengertian antara baik dan buruk, serta menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan pendidikan karakter bahkan moral dan etika sejak dini. Moral sangatlah penting karena bagi perkembangan anak, nantinya akan memiliki kepribadian yang baik dari usia dini. Jika anak sudah memiliki kepribadian yang baik sejak dini, maka hal itu akan membuat anak mudah untuk diterima dalam masyarakat.

c. Selektif dalam memilih teman. Hal ini terjadi perbedaan konsep pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dengan konsep mendidik anak perempuan zaman sekarang. Pada zaman sekarang seorang anak harus selektif dalam memilih teman. Oleh karena itu, orang

⁹⁶ Islami Di And E R A Milenial, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. Received : Apr 8" 2, No. 2 (2019): 208–25.

⁹⁷ Farin, "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern."

tua harus waspada dan mencari tahu dengan siapa anaknya berteman.⁹⁸ Jika dari anak tersebut memiliki teman yang tabiat kurang baik, maka dari orang tua wajib untuk menasehatinya. Karena teman sangat memengaruhi dalam berkembangnya seorang anak. Karena seperti apapun seseorang bisa dilihat dengan siapa dirinya berteman. Oleh karena itu, pada zaman sekarang sangatlah penting untuk selektif dalam hal ini agar nantinya bisa terhindar dari hal yang negatif atau berdampak buruk di kehidupan.

- d. Menurut Quraish Shihab dijelaskan mengenai konsep pendidikan anak perempuan yaitu meneladani Rasulullah dalam berkeluarga. Jika dibandingkan dengan zaman sekarang banyak dari keluarga yang kurang menjadikan teladan bahwa dalam mendidik anak dapat sesuai dengan cara berkeluarga nabi. Zaman sekarang orang tua harus mengajarkan kewajiban mengenakan hijab.⁹⁹ Oleh karena itu, pentingnya sejak dini agar anak perempuan untuk menutup auratnya. Karena sebagai wanita muslim yang berhijab merupakan suatu kewajiban, dan hal ini tidak ada bantahan.

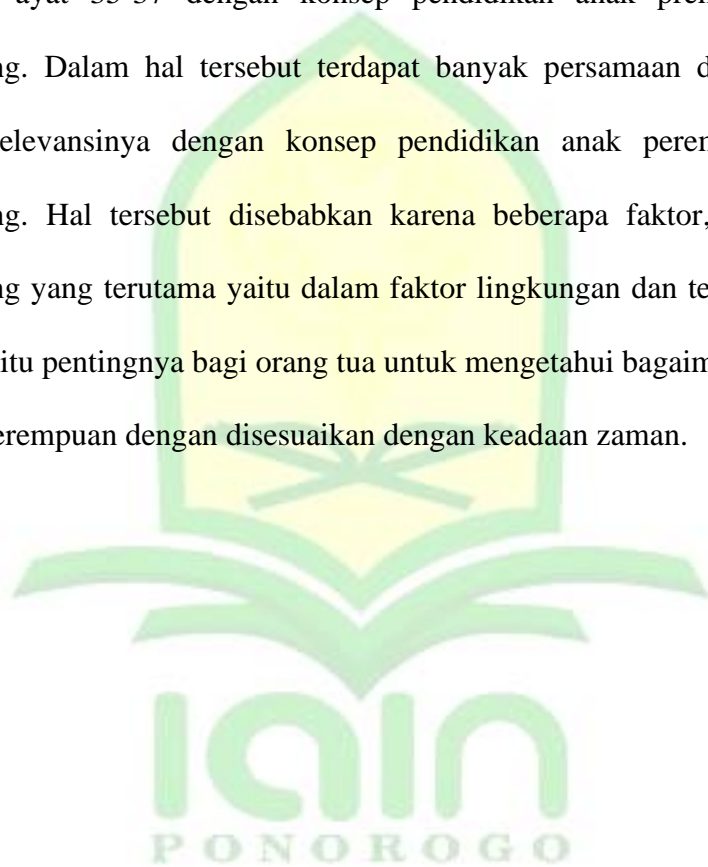
Tugas besar bagi orang tua yaitu menasehati anak perempuan untuk selalu memakai pakaian yang sesuai syariat, sopan dan berhijab karena hal tersebut apabila tidak dilakukan akan menjadi dosa. Karena menutup aurat membuat wanita terlihat indah, cantik bahkan merasa akan lebih dihormati. Selain itu, aurat dapat membuat wanita menjadi wanita yang disegani, dan

⁹⁸ Perubahan Zaman, "Vol. 1, No. 2, September 2015 | 99" 1, No. 2 (2015): 99–108.

⁹⁹ "Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah (M. Quraish Shihab) (Z-Lib.Org).Pdf," N.D.

dihargai dimata Allah Swt, dan wanita tersebut akan terhindar dari segala fitnah dan perilaku pembiasaan jilbab juga akan memengaruhi pada akhlaknya.

Dari uraian analisis diatas mengenai konsep pendidikan anak perempuan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah Surah Āli ‘Imrān ayat 35-37 dengan konsep pendidikan anak perempuan zaman sekarang. Dalam hal tersebut terdapat banyak persamaan dan perbedaan serta relevansinya dengan konsep pendidikan anak perempuan zaman sekarang. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, pada zaman sekarang yang terutama yaitu dalam faktor lingkungan dan teknologi. Oleh karena itu pentingnya bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana mendidik anak perempuan dengan disesuaikan dengan keadaan zaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah Āli 'Imrān Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbah Karya Quraish Shihab, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah tentang konsep pendidikan anak perempuan dalam al Qur'an Surah Āli 'Imrān ayat 35-37. Dijelaskan tentang keluarga 'Imrān, tentang cara mendidik anak-anaknya untuk menjadi keturunan yang sholih dan sholihah. Dengan cara meneladani Rasulullah dalam berkeluarga, mendoakan anak, orang tua harus mendidik anak dalam hal kepatuhan kepada Allah Swt, memenuhi hak pendidikan bagi anak, anak perempuan harus setara dengan anak laki-laki, menumbuhkembangkan anak di tempat yang semestinya, dan memperhatikan pendidikan sosial anak.
2. Relevansi Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah tentang konsep pendidikan anak perempuan dalam al Qur'an Surah Āli 'Imrān ayat 35-37 dengan Pendidikan anak perempuan sekarang. Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Quraish Shihab dengan konsep pendidikan anak perempuan zaman sekarang. Persamaannya yaitu orang tua dalam mendidik anak perempuan dalam beragama, memperhatikan lingkungan dan pendidikan anak. Sedangkan perbandingannya pada zaman sekarang

yaitu konsep pendidikan bagi anak perempuan menyesuaikan dengan kehidupan di era digital saat ini. Mendidik anak terkhusus anak perempuan ditengah tantangan zaman seperti ini menjadi suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan secara maksimal, karena banyaknya pengaruh yang datang seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, pentingnya bagi orang tua untuk mengetahui konsep pendidikan anak perempuan yang terdapat pada al Qur'an.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang belum diketahui oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Bagi peneliti agar senantiasa semangat dalam meneliti berbagai karya ilmiah atau kitab, utamanya yang sedang marak dan menjadi persoalan di masyarakat saat ini.
2. Bagi peserta didik agar senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan anak perempuan, supaya berguna dimasa kedepannya.
3. Bagi orang tua hendaklah selalu bertakwa dan menjadikan al Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam kehiduoan sehari-hari. Oleh karena itu pentingnya dalm menjalani hidup dan mendidik anak perempuan dengan pedoman al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Basir. *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani; Studi Sûrah Âli 'Imrân Dan Luqmân*. Banjarmasin: Antasari Press, 2015.
- Abdul Mun'im, Ibrahim. *Mendidik Anak Perempuan*. Depok: Gema Insani, 2005.
- Al-Qur, Pengasuhan Anak Menurut. *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur ' An Dan Sunnah*, N.D.
- Ali Assabuni, Muhammad. *Safwah At-Tafasir*. Jakarta: Darul Kutub Al Islamiyah, 1999.
- Analisis, Studi, Surah Ali, Imran Ayat, And Maryam Ayat. "Pendidikan Wanita Dalam Al- Qur ' An Perspektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," N.D.
- Anwar, Hamdani. *Telaah Kritis Tafsir Al-Misbah*. Bandung, 2001.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1990.
- Athiyah Ath-Thuri, Hannan. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*. Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2001.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penelitian Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar, N.D.
- . *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Edited By Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Di, Islami, And E R A Milenial. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. Received : Apr 8" 2, No. 2 (2019): 208–25.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Pt Asdi Mahastya, 2014.
- Efendi, Djhohan. *Pesan-Pesan Al-Qur'an (Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci)*. Edited By Qomaruddin Sf. Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Etikawati. *Mengembangkan Konsep Dan Pengukuran Pengasuhan Dalam Perspektif Kontekstual Budaya*. Jakarta: Buletin Psikologi, 2019.
- Farin, Syifa Evania. "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern" 1, No. 2 (2021): 1–6.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Harjati. *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*. Jakarta: Permata Pustaka, 2013.
- Hatta, Jauhar. "Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran Pai Pada Mi/Sd." *Jurnal Al Bidayah Pgmi Ii* (2009).
- Iii, B A B, Banat Juz, A Pengertian Konsep, And Pendidikan Anak. "Konsep Pendidikan Anak Perempuan Menurut Umar Baraja Dalam Kitab Al – Akhlaqu Lil," 2001, 55–81.
- "Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah (M. Quraish Shihab) (Z-Lib.Org).Pdf," N.D.
- Jusan, Mirsan. *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*. Bandung: Pro-U Media,

2016.

- Kaum, Kontribusi, And Mewujudkan Millenium. "Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global :” 8, No. 2 (N.D.): 225–42.
- Kauma, Fuad. *Tamsil Al-Qur'an (Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamsil)*. Edited By A. Choiron Marzuki. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- M. Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implemtasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Bin, Arfaj. *Berkah Anak Perempuan*. Solo: Kiswah Media, 2005.
- Muhammad Hasbi Ash Shddieqy, Teungku. *Ilmu-Ilmu Al Qur'an Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al Qur'an*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Musdah Mulia, Siti. *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: Marja, 2011.
- Muzaqqi, Ahmad. "Imran's Family In The Qur'an; A Thematic Study Using Qashash Fi Al-Qur'ân Approach." Uin Walisongo, 2016.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pahliwandari, Rovi. "Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2016.
- Pawitasari, Erma. "Pendidikan Khusus Perempuan Antara Kesetaraan Gender Dan Islam” 2, No. 2 (2015): 249–72.
- Pendidikan, Jurnal, And Agama Islam. "Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Akhmad Aufa Syukron Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Email : Akhmadaufasyukron88@Gmail.Com Pendahuluan Pendidikan Adalah Pagar Atau Batas Dari Manusia Untuk Melakukan Suatu Tindakan . Di Dalam Pendidikan Ada N” 4, No. 2 (2018): 159–79.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultasvbtarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Iain Ponorogo, 2022.
- Rabbani, Ibnu. *Bukan Wanita Biasa (Tuntutan Hidup Seorang Muslimah)*. Depok: Qultummedia, 2009.
- Redja, Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Shihab, M Quraish. , *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Media Utama (Mmu), 1994.
- . *Membumikan Al-Qur'an*. Edited By Ihsan Ali Fauzi. Bandung: Penerbit Mizan, 2002.
- . *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 1999.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Reinterpretasi Gender (Wanita Dalam Aliqur'an, Hadis Dan Tafsir)*. Edited By H.M. Mochtar Zoerni. Pustaka Hidayah, 2001.

- Suprspto, Bibit. *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya Dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Galeri Media Indonesia, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet.11. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2019.
- Umaimah, Rima. "Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Ejournal*, 2015.
- Yusuf, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Zahrah, Dienan Shafyah, Fitroh Hayati, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, And Islam Bandung. "Implikasi Pendidikan Menurut Qs Ali Imran Ayat 35-37 Tentang Cara Nabi Zakariya Dalam Mendidik Anak Perempuan," No. 2 (N.D.): 36–42.
- Zaman, Perubahan. "Vol. 1, No. 2, September 2015 | 99" 1, No. 2 (2015): 99–108.



BIODATA PENULIS

Atik Nur Rosyidah adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 25 Juli 2001, di Pacitan Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 2 bersaudara. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis mulai dari SDN 6 Ketro dan kemudian MTs 2 Pacitan setelah tamat MTs, penulis melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo. Setelah lulus dari MA, penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah Āli ‘Imrān Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al Miṣbāh Karya Quraish Shihab”**

